

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK  
WANITA TANI AYAM BURAS  
DESA KARANGGUDE KULON KECAMATAN  
KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Oleh :

**DESSANTY PRAMESWARI**

**1717104012**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dessanty Prameswari  
NIM : 1717104012  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani Ayam Buras Desa Karanggude Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 21 Juni 2022

Yang Menyatakan

  
1000  
METERAL  
TEMPEL  
E89AFAJX892133104  
**Dessanty Prameswari**  
1717104012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK WANITA  
TANI AYAM BURAS DESA KARANGGUDE KULON KECAMATAN  
KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Dessanty Prameswari NIM 1717104012** Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jumat 08 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Pengembangan Masyarakat** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Siti Nurmahyati, M.S.I  
NIP. -

Sekretaris Sidang/ Penguji II

Turhamun, M.S.I  
NIP. 198702022019031011

Penguji Utama

Agus Sriyanto, M. Si.  
NIP. 197509071999031002

Mengesahkan,

Purwokerto, .....18.....7.....2022

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag  
NIP. 196912191998031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudara:

Nama : Dessanty Prameswari  
Nim : 1717104012  
Jenjang : S1  
Jurusan : Konseling Dan Pengembangan Masyarakat  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani Ayam Buras Desa Karanggude Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Jurusan Pengembangan Masyarakat (S.sos), demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Purwokerto, 21 Juni 2022

Pembimbing



Siti Nurmahyati, M.S.I

NIP. -

## **MOTTO**

“Barang siapa menunjukan seseorang kepada jalan kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang melakukan kebaikan tersebut”

-HR. Muslim



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang memberikan do'a restunya, motivasi, dan semangat dalam memberikan yang terbaik untuk saya sampai saat ini. karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Suprpto dan Ibu Ana Astuti atas ketulusan dari hati, doa yang tak pernah putus, dan dukungan kepada saya baik bersifat moril maupun materil yang diberikan untuk anaknya.
2. Keluarga Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2017 yang selalu mendukung serta saling mendoakan, berharap kedepannya agar dimudahkan jalan kesuksesannya
3. Kawan-kawan yang telah ikhlas mendo'akan saya dan maaf tidak bisa saya sebut satu persatu, semoga segala hal baik selalu bersama kalian. Terimakasih untuk kebersamaan ini, kini dan nanti terimakasih.

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK WANITA  
TANI AYAM BURAS DI DESA KARANGGUDE KULON KRCAMATAN  
KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

**Dessanty Prameswari**  
**NIM. 1717104012**

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN  
Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang memiliki tujuan dalam melakukan perubahan untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan pendapatan. Kelompok wanita tani sebagai wadah untuk petani wanita dan mendapatkan pembinaan untuk memiliki usaha produktif guna memperbaiki kehidupan ekonomi. Seperti yang dilakukan KWT "Wanita Karya" Desa Karanggude Kulon dengan memanfaatkan sumber daya alam melalui ayam buras yang berupaya untuk meningkatkan pendapatan dengan melakukan usaha tani produksi telur ayam buras.

Penelitian ini bertujuan memberikan penjelasan terkait Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani Ayam Buras. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani "Wanita Karya" yaitu melalui tahap pemberdayaan yaitu tahap Persiapan, tahap Pengkajian, tahap Perencanaan, tahap Pelaksanaan dan tahap Terminasi. Pemberdayaan yang dilakukan kelompok wanita tani penjualan telur ayam buras. Adapun faktor pendukung potensi sumber daya alam, adanya penyuluh, kemampuan memanfaatkan lahan, dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Faktor penghambat yaitu kurangnya kerjasama dengan berbagai pihak dalam pemasaran, harga pakan yang mahal.

**Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Wanita Tani, Ayam Buras.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunian-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai syarat Munaqosah. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Sebagai tauladan dan memberikan syafa'at kepada seluruh umatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN Saizu) yang berjudul: **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani Ayam Buras Desa Karanggude Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Bnayumas”**. Merupakan karya ilmiah yang dibuat oleh penulis ini memiliki berbagai sumber serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, bersamaan dengan selesainya skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si. Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Imam Alfi, M.Si. Koor. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Arsam, M.S.I. Pembimbing Akademik. Terimakasih atas ilmu dan waktunya.
6. Siti Nurmahyati, M.Ag. Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas semua bimbingan, arahnya dan waktunya dalam menulis skripsi ini
7. Segenap pimpinan dan dosen akademik . Terima kasih telah dengan tulus dan ikhlas memberikan ilmunya serta melayani segala urusan akademik yang memudahkan penulis.

8. Kedua orang tua saya, terimakasih Bapak Suprpto dan Ibu Ana Astuti yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala dukungan, nasihat dan doa baik yang tidak henti-hentinya untuk kesuksesan ankanya.
9. Pengurus dan Anggota KWT “Wanita Karya” Desa Karanggude Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang sudah membantu dan mengizinkan saya melakukan penelitian.
10. Sahabat saya, Krisna Tudhung Priyanga, Dilan Wahyu Kinanti, Siti Nur Fajar Fatimah, Indah Rahayu, Aizul Ikhwan, Anton Thista Kusuma, Catur Bayu Pamungkas, Tiwi Indah Sari, Aji Kurniawan yang selalu direpotkan untuk mendengarkan keluh kesah saya selama meulis skripsi ini, serta selalu memberi dukungan, semangat dan menemani saat proses menulis.
11. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 17 yang saling memberi semangat, motivasi dan pengalaman kepada saya.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam proses penyusunan skripsi yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung telah turut membantu menyelesaikan skripsi ini., terimakasih.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya Do'a, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Purwokerto, 21 Juni 2022

Peneliti,



Dessanty Prameswari

NIM.1717104012

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II.....	14
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	14
1. Pengertian Pemberdayaan.....	14
2. Tujuan Pemberdayaan.....	16
3. Prinsip Pemberdayaan.....	17
4. Tahapan Pemberdayaan .....	18
5. Strategi pemberdayaan.....	20
6. Pendekatan Pemberdayaan .....	21
B. Kelompok Wanita Tani .....	22
1. Pengertian Kelompok Wanita Tani.....	22

2.	Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT).....	24
3.	Peranan Kelompok Wanita Tani.....	25
C.	Ayam Buras.....	226
1.	Pengertian Ayam Buras .....	26
2.	Sistem Pemeliharaan Ayam Buras.....	28
3.	Pemeliharaan Ayam Buras.....	29
4.	Telur Ayam Buras.....	31
BAB III	.....	33
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
1.	Jenis Penelitian .....	33
2.	Pendekatan Penelitian.....	33
B.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
C.	Objek dan Subjek Penelitian .....	34
1.	Objek Penelitian.....	34
2.	Subjek Penelitian .....	34
D.	Sumber Data .....	35
1.	Data Primer .....	35
2.	Data Sekunder.....	35
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
1.	Wawancara.....	36
2.	Observasi .....	37
3.	Dokumentasi .....	38
F.	Teknik Analisis Data.....	39
1.	Reduksi data.....	39
2.	Penyajian Data .....	40
3.	Penarikan Kesimpulan .....	40
BAB IV	.....	41
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
1.	Sejarah Desa Karanggude Kulon.....	41
2.	Struktur Pemerintahan Karanggude Kulon.....	41
3.	Demografis Desa Karanggude Kulon .....	42

2.	Kelompok Wanita Tani “Wanita Karya” .....	43
1.	Sejarah KWT “Wanita Karya” .....	43
2.	Maksud dan Tujuan KWT “Wanita Karya” .....	44
3.	Kejuaraan KWT “Wanita Karya” .....	45
4.	Usaha KWT “Wanita Karya” .....	45
5.	Visi Misi KWT “Wanita Karya” .....	47
6.	Kegiatan pada KWT “Wanita Karya” .....	48
7.	Anggaran KWT “Wanita Karya” .....	48
8.	Struktur Pengurus Kelompok Wanita Tani ”Wanita Karya” .....	49
C.	Analisis Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Ayam Buras di Desa Karanggude Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas .....	50
1.	Pemberdayaan masyarakat pada KWT “Wanita Karya” .....	50
2.	Tahapan Pemberdayaan Masyarakat .....	51
D.	Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani Ayam Buras .....	64
1.	Faktor Pendukung .....	64
2.	Faktor Penghambat .....	65
BAB V	.....	67
A.	Kesimpulan .....	67
B.	Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA	.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	.....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data kepala desa dan perangkat desa Karanggude Kulon

Tabel 2: Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Foto Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Blangko Bimbingan
- Lampiran 6 Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 8 Sertifikat Ujian BTA PPI
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 Sertifikat PPL
- Lampiran 12 Sertifikat KKN
- Lampiran 13 Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesejahteraan pada umumnya melihat sudut pandang dari kualitas hidup seseorang atau suatu keluarga, semua lapisan masyarakat tentunya ingin hidup sejahtera baik masyarakat di kota ataupun di pedesaan. Namun apabila dilihat dari kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan dan ekonomi faktanya masih banyak masyarakat belum sejahtera. Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan di Indonesia dikarenakan kurangnya ketidakberdayaan diri untuk memenuhi kesejahteraan sosial seperti dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan ekonomi yang mengakibatkan masyarakat terpelosok pada kemiskinan.<sup>1</sup> Pada data Badan Pusat Statistik BPS jumlah penduduk miskin Kabupaten Banyumas pada tahun 2017 mencapai 283, 25 ribu jiwa dengan presentase 17,05 % kemudian pada tahun 2018 mencapai 226,2 ribu jiwa dengan presentase 13,5 %, sedangkan pada tahun 2019 mencapai 211,6 ribu jiwa dengan presentase 12,53 %.<sup>2</sup>

Ketidakmampuan seseorang atau sekelompok masyarakat dalam sistem yang diberikan pemerintah sehingga masyarakat dalam keadaan yang lemah dan ketidakberdayaan. Tentunya pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan membuat program yang dapat menangani permasalahan kemiskinan. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan melakukan pembangunan yang berbasis pertanian ataupun pertanian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang bisa merubah pola pikir dan perilaku masyarakat sehingga terjadinya upaya dalam

---

<sup>1</sup>Siti Farida, "Pendekatan Kelompok Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak Di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan", *Skripsi*, Lampung Selatan: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, hlm. 4.

<sup>2</sup><https://banyumaskab.bps.go.id/statictable/2020/03/31/238/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-serta-garis-kemiskinan-kabupaten-banyumas-2013---2019.html> (di akses pada 27 April 2021 pukul 19.43 WIB)

meningkatkan produktivitas usaha tani.<sup>3</sup>Pada umumnya pembangunan tidak mengejar pertumbuhan tetapi juga harus memperhatikan sumber daya alam (SDA) seperti memperhatikan lingkungan supaya tidak menyebabkan eksploitasi dalam mewujudkan kesejahteraan.<sup>4</sup>Dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial adalah “kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.<sup>5</sup> Kesejahteraan bisa dicapai dengan melakukan usaha dengan tekad dari keinginan kelompok maupun individu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari pada sebuah keluarga, dalam ayat Al-Qur’an surat Ar-Ra’d ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُنَّ أَجْرَهُ فَمَنْ مَّرَدَّ لَهُ مَالٌ فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga merekamerubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

Seperti yang dijelaskan pada ayat diatas bahwa semua keadaan bagi kaum terjadi karena takdir dan perintah-Nya tetapi Allah SWT akan merubah keadaan kaum apabila mereka mempunyai niat untuk memperbaiki atau merubah menjadi lebih baik.

Pemberdayaan pada dasarnya harus dilakukan dengan optimal dan terarah supaya dapat memperbaiki keadaan ekonomi dan mampu mengangkat kondisi ekonomi pada masyarakat bawah. Dengan memberikan kewenangan dan kekuatan kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya ekonomi yang tersedia secara optimal, sehingga mereka diharapkan dapat berdaya

<sup>3</sup>Siti Farida, “Pendekatan Kelompok Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak Di Desa Marga Kecamatan Jati Kabupaten Lampung Selatan”, *Skripsi*, Lampung Selatan: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, hlm. 4.

<sup>4</sup>Asep Bambang Iryana, “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang” *Jurnal Academia Praja*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 126.

<sup>5</sup>Sugeng Pujileksono, *Perundang-undangan Sosial Dan Pekerja Sosial Perspektif Pemenuhan Keadilan dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat*, (Malang: Setara Press, 2015), hlm. 22.

dalam memperbaiki kemampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang hakikatnya memiliki tujuan dalam melakukan perubahan. Maka dari itu untuk memulai proses perilaku kemandirian dalam individu diperlukannya suatu gerakan dalam mengambil sikap, mempunyai motivasi, dan memiliki ketrampilan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dalam nilai atau norma yang memberikannya rasa keadilan dan kedamaian untuk mewujudkan tujuan bersama untuk kesejahteraan. Terkait dengan kehidupan masyarakat yang dinamis, pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan kemampuan serta memberikan kesempatan pada masyarakat untuk memiliki peran aktif dalam proses pembangunan.<sup>6</sup>

Peternakan salah satu subsektor agribisnis yang memiliki peran aktif dalam pembangunan nasional apabila dikembangkan dengan optimal dan terstruktur. Dalam memaksimalkan pertumbuhan ekonomi di pedesaan maka ada beberapa pendekatan yang dapat mengembangkan pembangunan antara lain pendekatan potensi sumber daya sekitar, dan pendekatan agribisnis. Dengan adanya perkembangan subsektor peternakan dapat membawa pengaruh yang baik bagi petani dalam meningkatkan kesejahteraan. Apalagi peternakan di Indonesia mengalami kemajuan dalam pembangunan.<sup>7</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit, atau bakalan, pakan, alat, dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya.<sup>8</sup> Faktor yang mendukung keberhasilan selain sumber daya alam yang melimpah tentu saja dipengaruhi dengan kualitas sumber daya manusia salah satunya yaitu wanita tani.

---

<sup>6</sup> Ani'atul Wahidah, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dahlia Melalui Optimalisasi Janggolan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Siki Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek", *Skripsi*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018, hlm. 2

<sup>7</sup>Gosodan M. Risal, "Prospek Usaha Peternakan Ayam Buras Brakel Kriel-Silver Semiintensif Di Kota Palopo", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 1, 2015, hlm. 1.

<sup>8</sup>Dyah Listyo Purwaningsih, "Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawang", *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 78.

Wanita tani menjadi salah satu sumber daya manusia yang dapat mendukung kemajuan atau keberhasilan dalam usaha tani. Ketidakberdayaan perempuan dalam mengembangkan kesempatan kerja dapat disebabkan oleh minimnya pengalaman bertani pada wanita. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan cara melakukan pemberdayaan kepada wanita supaya terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berpeluang menambah penghasilan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.<sup>9</sup> Seperti yang dilakukan kelompok wanita tani ternak di pedesaan dalam melakukan usaha tani yaitu membudidayakan ayam Buras dalam meningkatkan sebuah organisasi di kelompok wanita.

Desa Karanggude Kulon merupakan Desa yang berada di wilayah Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Berada di desa ini terdiri dari tanah pekarangan, lahan sawah dan sawah pengairan pedesaan. Tidak hanya pada pertanian, Desa Karanggude Kulon juga memiliki keunggulan dalam bidang peternakan yaitu ayam buras. Dimana mayoritas penduduk Desa Karanggude Kulon ini bermata pencaharian sebagai petani dan peternak ayam buras yang banyak diusahakan oleh penduduk Desa Karanggude Kulon baik secara perorangan maupun kelompok.

Kelompok Wanita Tani (KWT) mempunyai anggota 15 anggota kelompok dengan nama “Wanita Karya” dibentuk pada tanggal 21 April 2004. Ketua dari KWT adalah Ibu Warniningsih. Visi dari KWT “Wanita Karya” yaitu bersatu dalam melangkah dengan peternak ayam buras yang professional, mandiri, dan berwawasan lingkungan. Para anggota kelompok tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Kelompok ini membudiyakan ayam buras di pedesaan kemudian memberikan dampak positif karena secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian maupun penghasilan. Usaha utama pada kelompok Wanita Karya beternak ayam buras berjenis ayam buras antara lain pembibitan ayam, produksi dan penjualan telur konsumsi, dan penjualan jantan muda. Kegiatan utamanya yaitu produksi telur konsumsi.

---

<sup>9</sup>S.H.Purnomo, dkk, “Model pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Ternak Dalam Budidaya Ayam Buras Di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali”, *Jurnal Sains Peternakan*, Vol. 4, No. 1, hlm. 2.

Jumlah ternak ayam buras sebanyak 100 ekor, keunikan dari ayam buras yaitu ayam buras mulai bertelur umur 5 bulan, sedangkan ayam biasa masa bertelurnya lebih lama yaitu umur 7 bulan. Pemasaran telur ayam buras dilakukan dengan sistem anggota kelompok melakukan penjualan langsung kepada konsumen. Konsumen diantaranya ibu rumah tangga dan pedagang telur di pasar. Dari 100 ekor ayam buras dijual dengan harga Rp. 2.500 per butir.

Keunggulan ternak ayam buras ketika harga telur ayam biasa turun tetapi telur ayam buras tidak turun harga tetap stabil dikarenakan harga perbutir. Dengan adanya pembinaan dari Dinas Peternakan kelompok ini menjadi dapat mengembangkan ataupun meningkatkan kualitas sumber daya manusia anggota KWT sehingga telur yang dihasilkan menjadi salah satu sumber pendapatan kelompok.

Awalnya telur ayam buras banyak diminati dikalangan konsumen pada telur konsumsi atau untuk jamu karena memiliki kadar protein yang tinggi baik untuk kesehatan. Lokasi pada KWT Wanita Karya yang mudah diakses oleh warga Desa Karanggude Kulon dan para konsumen. Kemudian untuk mendorong kesadaran masyarakat mengenai pentingnya meningkatkan taraf hidup. Maka masyarakat melakukan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan melalui mengelola ternak telur ayam buras. Kelompok wanita tani “Wanita Karya” mengikuti kegiatan yang berupa pembinaan diadakan dari berbagai pihak agar terbangunnya kemandirian ekonomi. Dizaman yang modern ini KWT sudah mengikuti perkembangan yaitu alamat atau lokasi sudah terdaftar di Google Maps mejadikan konsumen lebih mudah akses menuju lokasi KWT Wanita Karya.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti menjadi tertarik untuk meneliti bagaimana upaya yang dilakukan KWT “Wanita Karya” dalam melakukan pemberdayaan melalui budidaya ternak ayam buras dengan memproduksi telur ayam buras. Dari pembahasan peneliti menjadi

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Warningsih (ketua KWT Wanita Karya Desa Karanggude Kulon) pada 18 April 2021 pukul 11. 43

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani Desa Karanggude Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam memahami maksud peneliti dan mempertegas istilah maka dibutuhkan penjelasan terkait dengan beberapa kata kunci dalam penelitian ini.

### **1. Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Nugroho pemberdayaan yaitu strategi implementasi dalam melakukan pembangunan yang berdasarkan azas kerakyatan, dimana untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakat diperlukannya sebuah upaya. Maka dari itu, pemberdayaan diterapkan melalui partisipasi masyarakat dengan pendampingan yang dilakukan pemerintah atau lembaga tertentu untuk membagi ilmu pengetahuan kepada kelompok masyarakat yang terstruktur.<sup>11</sup> Menurut Gunawan pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan sosial yang melibatkan masyarakat pada komunitas untuk mengkoordinasikan diri dalam melakukan perencanaan dan kegiatan yang kolektif, sehingga dapat memecahkan masalah sosial atau terpenuhinya kebutuhan sosial dengan menyesuaikan keadaan lingkungan atau SDA sekitar.<sup>12</sup>

Jadi, pemberdayaan masyarakat pada penelitian yaitu melakukan kegiatan yang terstruktur dalam memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia serta mengembangkan pengetahuan. Kemudian untuk mendorong kesadaran masyarakat mengenai pentingnya meningkatkan taraf hidup. Maka masyarakat melakukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui mengelola ternak telur

---

<sup>11</sup>Saifuddin Yunus, Suadi, Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017), hlm.03.

<sup>12</sup>Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), hlm.10.

ayam Arab. Kelompok wanita tani “Wanita Karya” mengikuti kegiatan yang berupa pembinaan agar terbanggunya kemandirian ekonomi.

## 2. Ayam Buras

Ayam buras adalah jenis unggas yang masih bersifat alami yang artinya belum mendapatkan perlakuan perbaikan genetik. Sifat-sifat yang menguntungkan dari segi ekonomi yang dimiliki ayam buras relative sedikit dibandingkan ayam ras dalam produksi telur maupun kemampuan menghasilkan daging. Ayam buras merupakan salah satu ternak unggas lokal yang menyebar luas di Indonesia dan umum yang biasanya dipelihara oleh petani pedesaan. Menurut Hutt dan Jull terdapat empat macam spesies ayam hutan yang tergolong pada Genus *Gallus*, antara lain: ayam hutan merah (*Gallus Gallus Lineaus*), ayam hutan ceylon (*Gallus Lavayetti Lesson*), ayam hutan abu-abu (*Gallus Sonneratti Temnick*), dan ayam hutan hijau (*Gallus Varius Shaw*). Dari keempat jenis tersebut terjadi perkawinan dengan melakukan pemeliharaan ayam-ayam liar menjinakkannya dan mengembang-biakkan kemudian ayam-ayam piaraan yang populer dikenal sebagai ayam buras.<sup>13</sup>

Menurut Nataatmaja dan Suprijatna ayam buras memiliki aneka potensi dapat dikembangkan di Indonesia. Ternak unggas yang asli Indonesia yaitu ayam buras karena pada plasma nuftah aslinya masih bisa ditemukan pada ayam hutan sehingga memperbanyak keanekaragaman genetik dunia.<sup>14</sup> Jadi, ayam buras adalah salah satu unggas ternak lokal yang menyebar luas di Indonesia dan umum yang biasanya dipelihara oleh petani pedesaan, Sifat-sifat yang menguntungkan dari segi ekonomi yang dimiliki ayam buras relative sedikit dibandingkan ayam ras dalam produksi telur maupun kemampuan menghasilkan daging.

---

<sup>13</sup> Rahmi Wati, “Potensi Peternakan Ayam Buras Sebagai Usaha Ekonomi Masyarakat Pedesaan Di Provinsi Sumatera Barat”, *Jurnal Peternakan Indonesia*, Vol. 12, No. 2, 2007, hlm. 125.

<sup>14</sup> Syahdar Baba, dkk, “Hambatan Pengembangan Usaha Ayam Buras Berdasarkan Perspektif Peternak Di Sulawesi Selatan”, *Jurnal Semnas Persepsi III Manado*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 604.

### 3. Kelompok Wanita Tani

Kelompok tani ialah kumpulan para petani yang terhubung secara non formal serta dibangun dengan dasar memiliki kesamaan pada sosial, sumber daya, kekompakkan, dan mempunyai pemimpin yang dapat mencapai sebuah tujuan yang dilakukan bersama.<sup>15</sup> Menurut Mardikanto kelompok tani merupakan kumpulan dari petani yang terdiri dari petani dewasa baik laki-laki atau wanita maupun petani muda yang terhubung secara informal pada wilayah kelompok yang mempunyai keakraban, dan memiliki kebutuhan bersama yang dapat membawa pengaruh lingkungan dan dipimpin oleh petani.<sup>16</sup>

Kelompok wanita tani merupakan sekumpulan wanita tani atau ibu-ibu istri dari para petani yang mempunyai kegiatan pada bidang pertanian ataupun peternakan yang memiliki kekompakan, memanfaatkan potensi lokal, kesamaan pada kepentingan dan saling membantu dalam meningkatkan hasil usaha tani dalam mensejahterakan anggotanya.<sup>17</sup>

Jadi, kelompok wanita tani pada penelitian yaitu pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Karya yang ada di Desa Karanggude Kulon maka tujuan kelompok ini dapat memanfaatkan peran wanita dalam pengembangan usaha tani ternak untuk kemajuan kelompok ini sehingga memberikan produktivitas serta kemampuan usaha yang optimal dan efektif.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dalam rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani ayam buras di Desa Karanggude Kulon?

---

<sup>15</sup>Kasdir Maulana, "Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani", *Jurnal Penelitian Teknologi Pertanian*, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 68.

<sup>16</sup>Arini Mayanfauni, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka di RW 02 Kelurahan Petukangan Selatan", *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, hlm. 48.

<sup>17</sup>Siti Nur Afifah, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang", *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019, hlm. 11.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemberdayaan kelompok wanita tani melalui ayam buras didesa Karanggude Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

### **2. Manfaat Penelitian**

Pada dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan bisa memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Bagi Peneliti, kajian ini dapat menerapkan pengetahuan dan teori yang selama ini diperoleh dibangku kuliah terhadap masyarakat sekitar.
- 2) Bagi Akademisi, kajian ini bisa dijadikan referensi untuk membantu pengembangan penelitian selanjutnya yang serupa dengan topik yang sama.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Untuk Peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan ataupun informasi dibidang pemberdayaan masyarakat dan menambah referensi literatur ilmiah.
- 2) Bagi Kelompok Wanita Tani, penelitian ini kelompok wanita tani dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada seperti memproduksi telur ayam agar dapat meningkatkan penhasilan.
- 3) Bagi Masyarakat, penelitian ini sebagai sumber informasi bagi masyarakat untuk pengembangan ekonomi dalaam melakukan pemberdayaan masyarakat melauai ternak ayam buras.

## E. Kajian Pustaka

Bagian ini akan menjelaskan tentang penelitian yang relevan terhadap masalah yang sedang diteliti yang berkaitan dengan tema pembahasan penelitian dan sebagai acuan untuk mengetahui dengan jelas penelitian yang akan dilakukan.

*Pertama*, hasil penelitian dari Fadlika Kurniawan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Hemara Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Pada UPT Balai Penyuluhan Pertanian Karangploso Kabupaten Malang )”** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Sumber datanya primer yang diperoleh dari wawancara dari informan, dan data sekunder didapatkan dari dokumen yang berhubungan, teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan kelompok wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu pemukiman, penguatan, perlindungan dan penyokongan. Faktor pendukung kelompok wanita tani yaitu adanya balai penyuluhan pertanian. Sedangkan faktor penghambatnya minimnya kompetensi SDM.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penulis yaitu sama- sama menguraikan tentang pemberdayaan kelompok wanita tani. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian tersebut yaitu fokusnya pada meningkatkan pendapatan keluarga, sedangkan dalam penelitian penulis fokus pada ternak ayam buras pada kelompok wanita tani.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Sumarni, dengan skripsi yang berjudul **“Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Kehutanan Di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat”** dalam penelitian ini menjelaskan tentang upaya kelompok wanita tani Melati dalam meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>18</sup> Fadlika Kurniawan, “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Hemara Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Studi Pada UPT Balai Penyuluhan Pertanian Karangploso Kabupaten Malang”, *Skripsi*, Malang: Universitas Brawijaya, 2018, hlm. 44.

ekonomi masyarakat melalui pengolahan hasil kehutanan berupa mengolah kopi mentah yang didapatkan hasil panen dan kemudian diolah menjadi produk siap konsumsi yaitu kopi bubuk dengan memanfaatkan sumber daya alam dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data metode observasi, interview, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam kriteria menentukan sampel dan anggota KWT Melati sebagai subjek. Analisis data menggunakan metode deskriptif analisis yang dilakukan untuk mengimpun data aktual dan akurat.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Sumarni. Berdasarkan hasil penelitian adanya kegiatan ini anggota KWT Melati mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi sehingga tercukupinya kebutuhan hidup seperti pengeluaran keluarga.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penulis yaitu sama- sama mempunyai subjek yaitu kelompok wanita tani. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian tersebut yaitu fokusnya pada meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sedangkan dalam penelitian penulis fokus pada pemberdayaan kelompok wanita tani.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin Jufri, dengan skripsi yang berjudul **“Pendampingan Sosial Kelompok Tani Niraagung Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Petani Gula Kelapa Di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas”** dalam penelitian ini menjelaskan tentang pendampingan sosial kelompok tani niraagung sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan sosial petani gula kelapa. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data metode observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data memakai beberapa tahapan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini

---

<sup>19</sup>Sumarni, “Upaya Kelompok Wanita Tani (Kwt) Melati Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Kehutanan Di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat”, *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2018.

pendampingan sosial terhadap kelompok tani niraagung memberikan hasil yang berdampak dibidang ekonomi yaitu meningkatnya perekonomian ataupun kesejahteraan sosial petani dan terpenuhinya kebutuhan pokok petani.<sup>20</sup>

Persamaan dalam objek penelitian yaitu meneliti sebuah kelompok tani, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu pada skripsi ini Fahrudin membahas tentang pendampingan sosial terhadap kelompok tani gula kelapa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang kelompok wanita tani ternak ayam buras.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan penelitian disusun untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap proposal penelitian ini. Maka perlu dijelaskan bahwa pada skripsi ini akan disusun terdiri dari V bab.

Bab I akan berisi tentang pendahuluan, pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka kateori. Tidak hanya itu, pada bab I juga sangat penting untuk memuat metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II yang akan membahas tentang berisi Konsep Teori. Bab II ini akan menjelaskan mengenai upaya KWT Wanita Karya pemberdayaan masyarakat melalui ternak ayam buras.

Bab III berisi tentang Metodologi Penelitian, pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV akan berisi tentang hasil penelitian, hasil dari penelitian akan dijelaskan dalam bentuk berupa: gambaran umum bagaimana hasil penelitian seperti gambaran subjek serta analisis halis penelitian.

---

<sup>20</sup>Fahrudin Jufri, "Pendampingan Sosial Kelompok Tani Niraagung Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Petani Gula Kelapa Di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.

Bab V yang akan berisikan penutup. Selain itu bab ini juga akan berisikan kesimpulan, saran, kata penutup disertai daftar Pustaka yang digunakan untuk penelitian ini. Selain V bab yang telah disebutkan, tidak lupa peneliti juga akan menyertakan lampiran-lampiran penting terkait dengan penelitian ini.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemberdayaan Masyarakat

##### 1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata daya memiliki arti kekuatan, kekuasaan dan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *empowerment*, jadi dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan memiliki arti memberikan peningkatan pada kemampuan atau kekuatan.<sup>21</sup> Menurut Sulistyani secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang memiliki arti kekuatan atau kemampuan. Jadi pemberdayaan merupakan suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian kekuatan dan kemampuan kepada pihak yang belum berdaya.<sup>22</sup>

Menurut Gunawan pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan sosial yang melibatkan masyarakat pada komunitas untuk mengoordinasikan diri dalam melakukan perencanaan dan kegiatan yang kolektif, sehingga dapat memecahkan masalah sosial atau terpenuhinya kebutuhan sosial dengan menyesuaikan keadaan lingkungan atau SDA (sumber daya alam) sekitar.<sup>23</sup>

Pemberdayaan menurut Soeharto didefinisikan sebuah proses dan tujuan karena dalam proses pemberdayaan terdapat rangkaian kegiatan untuk memperkuat kemampuan kelompok yang tidak berdaya dalam masyarakat. Sedangkan tujuan dari pemberdayaan yaitu melakukan perubahan sosial dengan menguatkan kelompok dan individu dalam hal berpartisipasi ataupun bergabung dalam mewujudkan terpenuhinya kebutuhan hidup. Menurut Nugroho pemberdayaan yaitu strategi

---

<sup>21</sup>Sri Najiyanti, Agus Asmana, dan I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Katalog Dalam Terbitan, 2005), hlm.51.

<sup>22</sup>Syamsul Hadi, *Dinamika Kelompok Sebuah Tinjauan Dalam Prespektif Pembangunan Masyarakat Petani*, (Jember: UM Jember Press, 2017), hlm. 144.

<sup>23</sup>Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca , 2018), hlm.10.

implementasi dalam melakukan pembangunan yang berdasarkan azas kerakyatan, dimana untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakat diperlukannya sebuah upaya. Maka dari itu, pemberdayaan diterapkan melalui partisipasi masyarakat dengan pendampingan yang dilakukan pemerintah atau lembaga tertentu untuk membagi ilmu pengetahuan kepada kelompok masyarakat yang terstruktur.<sup>24</sup>

Pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat supaya meningkatnya taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat dengan sebaik mungkin. Proses ini memposisikan masyarakat sebagai tokoh utama dalam pengembangan. Menurut Nuryoso pemberdayaan merupakan usaha ekonomi produktif yang ada, kemudian akan dibentuk pada setiap wilayah atau daerah diidentifikasi berdasarkan kriteria tertentu, dipilih untuk dikembangkan sebagai sasaran pembinaan. Pengembangan dilakukan melalui pembinaan manajemen usaha, bantuan modal dan pemanfaatan teknologi tepat guna.<sup>25</sup> Pemberdayaan dijadikan sebagai proses yang bertolak belakang untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan akses sumber daya setempat yang dimanfaatkan sebaik mungkin dalam proses ini menempatkan masyarakat sebagai pihak utama.

Pemberdayaan adalah suatu upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dengan kata lain memberdayakan yaitu memandirikan masyarakat dalam melakukan upaya pemberdayaan masyarakat harus dilakukan sebagai berikut: <sup>26</sup>

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.

---

<sup>24</sup>Saifuddin Yunus, Suadi, Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017), hlm.03.

<sup>25</sup>Dwi Pratiwi Kurniawati, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)" *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 01, No. 41, hlm. 12.

<sup>26</sup>Dendi Sutarto, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Keluarga Perspektif Gender", *Jurnal Trias Politika*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 274.

- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat dengan disorong, baik kesempatan yang memungkinkan potensi masyarakat menjadi kekuatan di kehidupan sosialnya.
- c. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat melainkan juga penguatan pada dimensi pranatanya.
- d. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusannya terkait dengan pemantapan, pemberdayaan, dan pengalaman demokrasi.
- e. Memberdayakan juga mengandung arti melindungi, sehingga tidak ada dalam ketimpangan dalam hal persaingan dan adanya pemerataan pembangunan.

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat dua kelompok yang saling terkait yaitu masyarakat menjadi pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

## 2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan menurut Sulistiyani yaitu untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, antara lain mandiri dalam berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang akan dilakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai dengan kemampuan untuk memikirkan, memutuskan dengan tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan kemampuan kognitif, psikomotorik, afektif dengan pengerahan sumber daya di lingkungan sekitar.<sup>27</sup>

Menurut Zaebal Abidim Edisuharto tujuan utama dari pemberdayaan antara lain:

- a. Membantu percepatan pelaksanaan pada program pengembangan masyarakat yang berhubungan langsung dengan pemecahan masalah terhadap kemiskinan dan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat.

---

<sup>27</sup>Lin Sarinah, Dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran", *Jurnal Moderat*, Vol.5, No. 3, hlm. 275.

- b. Meningkatkan kesadaran sosial kemudian menciptakan kepedulian partisipasi sosial masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat.
- c. Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan lembaga-lembaga masyarakat lokal, seperti Karang Taruna, DPD, PKK untuk berjalan secara fungsional terhadap proses pengembangan masyarakat.
- d. Mengembangkan kelembagaan dan pelebagaan pada gerakan pemberdayaan masyarakat terhadap pembangunan, dijadikan sebuah alternatif dalam mempercepat pemerataan pembangunan dan mejag stabilitas pembangunan.
- e. Mengembangkan jaringan kerja pada lembaga-lembaga pemeberdayaan masyarakat supaya adanya kerjasama, program pengembangan kualitas sumber daya manusia, dan program peningkatan kualitas hidupya masyarakat.
- f. Meningkatkan pusat dokumentasi dan informasi pada gerakan pemberdayaan masyarakat.<sup>28</sup>

Tujuan pemberdayaan yaitu agar kelompok sasaran dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan, dan membentuk siklus yang stabil. Menurut Sulistyani tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu untuk membentuk individu dan masyarakat supaya lebih mandiri. Arti kemandirian dalam berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Untuk mencapai kemandirian masyarakat dibutuhkannya sebuah proses dengan seiring berjalannya waktu maka masyarakat akan meningkat dengan seiring berjalannya waktu.<sup>29</sup>

### 3. Prinsip Pemberdayaan

Menurut Drijver dan Sajise, ada lima macam prinsip pemberdayaan masyarakat:

---

<sup>28</sup>Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm.146-147.

<sup>29</sup>Syamsul Hadi, *Dinamika Kelompok Sebuah Tinjauan Dalam Prespektif Pembangunan Masyarakat Petani*, (Jember: UM Jember Press, 2017), hlm. 145.

- a. Pendekatan dari bawah, dimana dalam pelaksanaan dalam pengelolaan dan *stakeholder* setuju tentang apa yang akan menjadi tujuan yang akan dicapai, kemudian mengembangkan sebuah gagasan yang dimiliki dengan beberapa kegiatan yang dilakukan secara berkala, dengan harapan dapat tercapainya tujuan yang diharapkan sesuai yang direncanakan sebelumnya.
  - b. Partisipasi, setiap aktor yang ikut terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan.
  - c. Konsep keberlanjutan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan kemitraan dari berbagai pihak yaitu seluruh lapisan masyarakat dengan harapan kegiatan ini dapat terjalannya program pengembangan berkelanjutan sehingga diterima dengan baik secara sosial dan ekonomi.
  - d. Keterpaduan, yaitu kebijakan dan strategi pada tingkat lokal regional dan nasional.
  - e. Keuntungan social dan ekonomi merupakan sebuah bagian yang terdapat dari program pengelolaan yang dilaksanakan.<sup>30</sup>
4. Tahapan Pemberdayaan

Tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Soekanto menjadi 7 tahapan antara lain:

a. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini terdapat 2 tahapan yaitu pertama, penyiapan petugas merupakan tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker* dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara non-direktif.

b. Tahap Pengkajian (*assessment*)

Tahap pengkajian ini dalam proses *assessment* yang dilakukan secara individu melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat.

---

<sup>30</sup>Adon Nasrullah Jamaludin, Sosiologi Pembangunan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 147-148.

Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

c. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini petugas sebagai agen perubah secara partisipatif mencoba melihat kemampuan warga untuk berfikir tentang masalah yang akan dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam hal ini masyarakat diharapkan dapat mengatasi masalah dengan memikirkan beberapa alternative program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Tahap Pemformalisasian Rencana Aksi

Dalam tahap ini petugas sebagai agen membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan serta menentukan program dan memformulasikan gagasan mereka dalam bentuk tertulis seperti pembuatan proposal kepada pihak penyandang dana.

e. Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*)

Tahap pelaksanaan merupakan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan dilapangan sehingga perlunya kerjasama antar petugas dan masyarakat.

f. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya melibatkan warga, dengan melibatkan warga di tahap ini maka akan terbentuknya sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal. Sehingga untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

g. Tahap Terminasi

Pada tahapan ini merupakan tahap pemutus hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini proyek sudah harus berakhir karena melebihi jangka waktu yang ditentukan sebelumnya.<sup>31</sup>

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto terdapat 3 tahapan pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Tahap penyadaran, masyarakat yang dijadikan subjek pada pemberdayaan diberi penyadaran karena setiap manusia memiliki potensi yang dikembangkan.
- b. Tahap pengkapasitasan, tahap ini bisa dicapai apabila masyarakat memiliki kemampuan untuk menerima daya. Ditahap pengkapasitasan bisa juga disebut *capacity building* yang meliputi organisasi, sistem nilai dan manusia.
- c. Tahap pendayaan, diberikan keberdayaan kepada masyarakat seperti otoritas, atau peluang untuk berkembangnya dalam mencapai kemandirian. Dalam pemberian daya menyesuaikan pada kualitas kemampuan setiap individu.<sup>32</sup>

5. Strategi pemberdayaan

Menurut Usman strategi pemberdayaan menjadi pertimbangan untuk dipilih yang kemudian akan diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu menciptakan suasana/iklim yang memungkinkan potensi yang berkembang pada masyarakat (*empowering*) maka harus diperkuat karena hal yang utama yaitu pendidikan serta kemajuan ekonomi, memberdayakan memiliki arti melindungi pada proses pemberdayaan yang artinya masyarakat yang lemah harus dilindungi dengan cara membekali ilmu pengetahuan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Dedeh Maryani dan Ruth Roselin Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 13-14.

<sup>32</sup>Kiki Endah, *Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa*, *Jurnal Moderat*, Vol.6, No, 1, hlm.138.

<sup>33</sup>Syamsul Hadi, *Dinamika Kelompok Sebuah Tinjauan Dalam Prespektif Pembangunan Masyarakat Petani*, (Jember: UM Jember Press, 2017), hlm.160.

Strategi pemberdayaan menurut Ermaya yaitu usaha yang diperlukannya pertimbangan yang logis untuk memperhitungkan segala aspek dalam mencapai tujuan dan sasaran. Adapun strategi pemberdayaan masyarakat menurut Salusu yaitu:

- a. Memiliki pola keputusan yang konsisten dan menyeluruh.
  - b. Menentukan tujuan dari komunitas untuk jangka waktu panjang dan memprioritaskan alokasi sumber daya.
  - c. Memilih bidang yang sesuai pada komunitas.
  - d. Mencoba mencari keuntungan dari peluang dan ancaman pada lingkungan eksternal komunitas.
  - e. Mempunyai kebaikan disemua tingkatan organisasi.<sup>34</sup>
6. Pendekatan Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat dan Gunawan pendekatan pemberdayaan masyarakat terdapat 3 macam sebagai berikut :

- a. Upaya bersifat terarah dalam usaha ini difokuskan langsung untuk yang memerlukan, dengan adanya program yang memiliki tujuan mengatasi masalah dan menyesuaikan kebutuhannya
- b. Program ini mengikut sertakan dan dilaksanakan oleh masyarakat karena ada beberapa tujuan untuk membantu masyarakat menjadi efektif yaitu mengenali kemampuan dan kebutuhan masyarakat. Masyarakat juga dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan, mengelola, dan mempertanggung jawabkan upaya peningkatan individu dan kesejahterannya.
- c. Memakai pendekatan kelompok karena apabila dilakukan secara individu masyarakat menjadi susah dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi. Sehingga pendekatan kelompok ini menjadi cara yang efektif dan jika dilihat dari pemakaian sumber day jadi lebih efisien.

Pendekatan yang utama pada pemberdayaan yaitu masyarakat tidak dijadikan objek pada program pembangunan tapi sebaiknya dijadikan

---

<sup>34</sup>Adon Nasrullah Jamaludin, Sosiologi Pembangunan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 105.

subjek dari upaya pembangunan. Dalam hal ini masyarakat memiliki kesempatan untuk memanfaatkan program yang diberikan dalam mengenali kemampuan.<sup>35</sup>

## **B. Kelompok Wanita Tani**

### **1. Pengertian Kelompok Wanita Tani**

Menurut Departemen Pertanian kelompok tani merupakan sekumpulan petani, pekebun, peternak yang memiliki kesamaan dan tujuan dengan kondisi lingkungan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha taninya.<sup>36</sup> Menurut Wiranti Nuryanti dan Swastika, secara umum kelompok tani dibentuk secara swadaya atas dasar kebijakan dari pemerintah melalui Dinas Pertanian, terciptanya kelompok tani guna untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada petani yang bisa diatasi secara individu atau bersama.<sup>37</sup>

Setiap kelompok tani pasti terdapat ketua kelompok tani dengan adanya ketua diharapkan dapat melakukan tugasnya dengan tanggung jawab dalam hal mengkoordinasikan pengelolaan lahan kepada anggota kelompok tani yang dilakukan secara bergantian dan dapat mengatur penjualan hasil usaha tani, kemudian memiliki hubungan kerja sama dengan berbagai penyuluh. Peran kelompok tani sangat penting karena dapat memecahkan permasalahan secara bersama-sama seperti pemenuhan kelengkapan sarana produksi pertanian, pengolahan dan pemasaran hasil. Sehingga kelompok tani memiliki keakraban dan kepentingan yang sama

---

<sup>35</sup>Syamsul Hadi, *Dinamika Kelompok Sebuah Tinjauan Dalam Prespektif Pembangunan Masyarakat Petani*, (Jember: UM Jember Press, 2017), hlm.160.

<sup>36</sup>Arini Mayanfauni, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka di RW 02 Kelurahan Petukangan Selatan", *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, hlm. 49.

<sup>37</sup>Swastika dan Sri Nuryati, "Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian", *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 29, No.2, hlm. 119.

dalam meningkatkan hasil produksi usaha tani untuk kesejahteraan anggota kelompoknya.<sup>38</sup>

Adapun langkah atau upaya dalam penguatan kelompok tani yaitu mampu membimbing masyarakat dan bekerjasama dibidang ekonomi yang dilakukan secara kelompok, mengembangkan pelatihan keterampilan untuk kelompok tani, serta melakukan upaya untuk memajukan efektivitas usaha tani dan meningkatkan permodalan bagi petani, mendorong potensi SDM dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti pembinaan, pendampingan yang sudah dipersiapkan untuk anggota kelompok tani.<sup>39</sup> Menurut Hermanto dan Wiranti Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah organisasi yang mempunyai fungsi nyata karena sebagai penyuluhan dan penggerak dalam kegiatan anggotanya seperti kegiatan gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani.<sup>40</sup>

Kelompok wanita tani adalah suatu wadah atau tempat untuk petani wanita, kelompok wanita tani mendapatkan pembinaan untuk menghasilkan dan mempunyai usaha produktif dalam lingkup rumah tangga yang memanfaatkan sumber daya alam atau mengolah hasil pertanian, peternakan, dan perikanan.<sup>41</sup> Menurut Taufiq kelompok wanita tani yaitu kumpulan kelompok masyarakat yang mempunyai tujuan mengembangkan keterampilan petani wanita sehingga mendapatkan pembinaan dari pemerintah seperti dinas pertanian dan dinas ketahanan

---

<sup>38</sup>Fajar Sri Rejeki, "Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rejeki Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Kelompok", *Skripsi*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa Yogyakarta, 2018, hlm. 12.

<sup>39</sup>Hafid Ramadhani, dkk, "Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani", *Jurnal Rosding KS Riset Dan PKM*, Vol. 02, No. 03 hlm. 427.

<sup>40</sup>Swastika dan Sri Nuryati, "Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian", *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 29, No.2, hlm. 117.

<sup>41</sup>Yudia Anggun Kirana, dkk, "Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Mewujudkan Desa Wisata Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran", *Jurnal Agribisnis*, Vol. 06, No. 04, 2018, hlm. 416.

pangan dengan tercapainya suatu kegiatan-kegiatan dalam menunjang ekonomi.<sup>42</sup>

Secara spesifik kelompok wanita tani memiliki peran sebagai media pembelajaran dimana ketika berkumpul akan menambah kemampuan pengetahuan dan keterampilan bagi para wanita tani yang dapat diterapkan dalam perilaku untuk menjadi perempuan yang mandiri untuk dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan menguntungkan para wanita bekerja sama satu dengan lainnya untuk tujuan bersama.

Mengembangkan kemampuan dan kreativitas para perempuan dalam meningkatkan program kelompok dan usaha tani agribisnis. Ada beberapa ciri untuk menjadikan kelompok wanita tani yang kuat dan mandiri antara lain :

- a. Diadakannya pertemuan anggota dan pengurus yang dilakukan secara berskala dan berkesinambungan.
- b. Memiliki rencana kerja kelompok yang dibuat secara bersama berdasarkan kesepakatan.
- c. Mempunyai aturan yang disetujui dan ditaati bersama.
- d. Menjadi sumber informasi teknologi bagi para anggotanya.
- e. Adanya kerjasama dengan anggota dan antar kelompok dan kerjasama dengan pihak lain.
- f. Adanya pemupukan modal usaha dari iuran anggota atau penyisihan hasil usaha kelompok.<sup>43</sup>

## 2. Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT)

Fungsi dari kelompok wanita tani yaitu untuk menciptakan kesejahteraan. Kelompok wanita tani menjadi wadah pemberdayaan masyarakat petani yang dikelola oleh kaum wanita (istri petani) dalam

---

<sup>42</sup>Siti Nur Afifah, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri Di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang", *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019, hlm.39.

<sup>43</sup>Wahyudi Agus Thas, "Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Jamur Tiram Di Dusun III Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan", *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, hlm. 31.

bidang pertanian dan juga usaha tani yang memenuhi skala ekonomi dan efisien usaha yang baik. Adapun beberapa fungsi dari kelompok wanita tani antara lain :

- a. Unit usaha tani/produksi, dalam memproduksi untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dan kebutuhan pasar maka kelompok wanita tani menjadi unit, sehingga dapat menjamin dari kualitas, kuantitas, dan stabilitas harga.
- b. Unit usaha pengolahan, untuk mendapatkan pelayanan yang baik maka kelompok wanita tani memberikan pemakaian alat pertanian, maupun teknologi dalam pengolahan dari hasil produksi supaya proses pengepakan dapat memberikan nilai tambah pada suatu produk.
- c. Unit usaha pemasaran, kelompok wanita tani dengan memberikan fasilitas untuk pemasaran hasil pertanian anggotanya ataupun masyarakat desa dalam bentuk pengembangan kemitraan dengan pihak lain maupun pemasaran langsung. Apabila berkembang dengan kelembagaan yang baik maka kelompok dapat meningkatkan produktivitas sehingga kehidupan anggotanya menjadi lebih baik.
- d. Unit usaha penyedia sarana dan prasarana produksi, kelompok wanita tani merupakan wadah untuk memberikan layanan kepada anggota untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi antara lain, pupuk, bibit, petisida dan peralatan pertanian.<sup>44</sup>

### 3. Peranan Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani tentunya didorong untuk mempunyai peran yang strategi bagi masyarakat. Tentunya kelompok memiliki kegiatan yang diharapkan menjadi kreatif seperti kegiatan pengelolaan.

---

<sup>44</sup>Wahyudi Agus Thas, "Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Jamur Tiram Di Dusun III Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan", *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, hlm.33.

- a. Sebagai kelas belajar, pada kelompok wanita tani adalah suatu wadah untuk masyarakat terutama para wanita yang memiliki kegiatan mengelola serta mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan. Sikap agar berkembang pada usaha tani yang mandiri melalui pemanfaatan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas untuk meningkatkan pendapatan.
- b. Sebagai wahana kerjasama, suatu perkumpulan masyarakat khususnya perempuan mempunyai peran penting di pedesaan yaitu sebagai tempat untuk memperkuat kerjasama yang baik kelompok tani dengan sesama petani ataupun dengan pihak lain.
- c. Sebagai unit produksi, pada kelompok wanita tani dengan menghasilkan produk yang bermanfaat dengan menjaga kualitas dan kualitas pada usaha tani merupakan salah satu fokus dari peran kelompok wanita tani.<sup>45</sup>

### C. Ayam Buras

#### 1. Pengertian Ayam Buras

Ayam buras (bukan ras) merupakan salah satu jenis ayam kampung yang sangat berkembang di Indonesia. Ayam buras sering ditemukan di semua daerah. Rata-rata ayam buras banyak dipelihara di pedesaan karena dalam pemeliharaannya masih dilakukan secara tradisional. Menurut Rasyaf, ayam yang kebanyakan ditenakan berasal dari ayam hutan (*Gallus domesticus*) di Asia Tenggara. Ayam buras berasal dari Jawa. Pada dasarnya ayam buras memiliki jenis warna yang berbeda dengan induknya misalnya induknya berwarna coklat bintik bintik hitam tapi anaknya berbulu putih atau campuran. Pada badan ayam kampung rata-rata kecil, baik itu ayam penghasil telur maupun pedaging. Induk betina

---

<sup>45</sup>Dwi Iriani Marganingsih, "Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milineal", *Jurnal Publiciana*, Vol. 13, No. 1, hlm.55.

biasanya setelah telur menetas akan mengasuh anaknya sebelum telur menetas induk ayam akan mengerami sebanyak 8 sampai 15 butir telur.<sup>46</sup>

Ayam buras kebalikan dari ayam ras sebutan ini karena ayam yang biasanya berkeliaran bebas di sekitaran perumahan. Tapi sejak diadakannya sebuah program pengembangan, pemurnian beberapa ayam lokal unggul, ternyata beberapa ras ayam buras cukup unggul. Ayam buras memiliki singkatan dari ayam bukan ras teruntuk ayam ini yang sudah di pelihara dengan memakai teknik budidaya artinya tidak dibiarkan dijalan dan tidak mencari makan sendiri. Tentunya dalam ternak ayam buras ini mempunyai peran yang cukup besar dari segi perekonomian terutama pada masyarakat desa.<sup>47</sup>

Ayam buras juga mampu memiliki daya hidup tinggi dan mempunyai kemampuan hidup walaupun kondisi pakan dengan nutrisi yang rendah. Ternak ayam buras ini biasanya dijadikan usaha sampingan dan dalam pemasaran biasanya tidak sulit karena cukup banyak masyarakat yang mengonsumsi ayam buras dan telurnya. Berdasarkan pandangan ekonomi potensi yang tinggi dan pasar yang terbuka sebenarnya merupakan faktor yang mampu meningkatkan pengelolaan ayam buras menjadi suatu industri apabila adanya pengembangan usaha ayam buras terhadap sistem teknologi dan budidaya, usaha ternak, pemasaran hasil dan sistem pengolahan bahan baku.<sup>48</sup>

Menurut Elizabeth dan Rusdiana teknologi pemeliharaan yaitu suatu faktor yang dapat menentukan pada usaha ayam buras. Pada teknologi yang dimaksud antara lain teknologi perbibitan, pakan, dan pengendalian penyakit, pada teknologi pembibitan suatu usaha dalam peningkatan produktivitas ayam buras ini bisa dilakukan melalui perbaikan

---

<sup>46</sup>Luluk Masrurah, "Pengaruh Penggunaan Limbah Padat Tahu Dalam Ransum Terhadap Konsumsi Pakan Pertambahan Bobot Badan Dan Konversi Pakan Pada Ayam Kampung", *Skripsi*, Malang : Universitas Islam Negeri, 2008, Hlm. 10 -12.

<sup>47</sup>Ayu Larasati, *Cerdas Beternak Ayam Buras Petelur Dan Pedaging*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016 ), hlm. 15.

<sup>48</sup>Rosmijati Sayuti, "Prospek Pengembangan Agribisnis Ayam Buras Sebagai Usaha Ekonomi Di Pedesaan", *Jurnal FAE*, Vol. 20, No. 1, 2002, hlm. 41.

sistem pemeliharaan, pakan, pengendalian penyakit dan perbaikan mutu generik. Menurut Sartika dijelaskan secara sederhana, dalam perbaikan mutu generik dilakukan dengan cara menyeleksi terhadap sifat-sifat yang dipilih dan kawin silang. Pemanfaatan keanekaragaman genetik dilakukan untuk meningkatkan produksi telur dan mempercepat perkembangan pada daging.

## 2. Sistem Pemeliharaan Ayam Buras

Persyaratan lokasi yang dipilih dalam beternak ayam buras petelur adalah:

- a. Lokasi yang tidak jauh dari pemasaran hasil panen dan sumber-sumber faktor produksi. Apabila keduanya tidak dapat dilakukan secara bersamaan maka yang diprioritaskan yaitu dekat dengan sumber faktor produksi. Jika jauh dari pemasaran, ada kemungkinan konsumen mengambil atau mendatangi ke lokasi peternakan.
- b. Lokasi peternakan harus jauh dari keramaian, supaya tidak mengganggu ternak. Walaupun jauh dari keramaian jalur transportasi harus tetap ada karena untuk memudahkan dalam pemasaran hasil dan penyediaan.
- c. Lokasi yang memenuhi aturan tataguna lahan dari pemerintah daerah. Dikarenakan lingkungan ini akan terus berkembang sesuai dengan peruntukannya kedepan.
- d. Lokasi mempunyai sumber air bersih yang cukup dan memadai, tidak dibawah lembah atau atas bukit.<sup>49</sup>

Adapun 3 sistem pemeliharaan ayam buras yang masih sederhana yaitu:

- a. Sistem pemeliharaan secara tradisional, pada sistem ini biasanya petani yang memelihara ayam sekitar 5 ekor yang biasanya dipelihara di rumah pedesaan, ayamnya tidak dikandang tetapi dibiarkan saja di sekitar pekarangan dan tidak diperhatikan dalam aspek teknis ataupun perhitungan ekonominya.

---

<sup>49</sup>Ayu Larasati, *Cerdas Beternak Ayam Buras Petelur Dan Pedaging*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016 ), hlm. 49-50.

- b. Sistem pemeliharaan semi intensif, di sistem ini pemeliharaan ayam buras menggunakan kandang dengan dikelilingi pagar, dilakukan penyapihan anak ayam dari induknya, dikasi pakan tambahan.
- c. Sistem pemeliharaan intensif, sistem pemeliharaan ayam buras ini dikandang sepanjang hari biasanya jumlahnya 18 ekor induk ayam per petani, dan dalam pemberian pakan dilakukan dengan teratur. Untuk memelihara secara intensif membutuhkan modal yang banyak karena untuk pembelian pakan.<sup>50</sup>

### 3. Pemeliharaan Ayam Buras

Tahapan yang utama dalam memelihara ayam buras yaitu memelihara anak ayam yang usianya umur sehari atau DOC (*Day Old Chick*) sampai ukuran konsumsi dipanen. Dalam masa pemeliharaan pada ayam buras ini tentunya akan mengalami kenaikan atau penurunan.

#### a. Pemilihan Bibit

Sumber bibit untuk anak ayam buras sebaiknya dilakukan dengan cara membeli DOC, anak ayam, atau telur. Tentunya dalam pemilihan sumber bibit memiliki ciri khas yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi hasil telur konsumsi. Disarankan mencari bibit ayam yang mempunyai kualitas yang bagus. Sebelum membeli pembibitan ayam buras lebih baik mengetahui asal usul dari *segi fisik* dikarenakan harus diperhatikan apabila ayam buras yang berasal dari lokasi atau tempat yang berbeda biasanya mempunyai bentuk fisik yang berbeda walaupun hanya sedikit akan menjadikan penanda asal keturunan ayam tersebut, kemudian asal keturunan harus diperhatikan karena akan mempengaruhi pada proses pertumbuhan terlebih untuk ayam buras ini melakukan perkawinan silang atau menyeleksi genetika dengan baik, yang ketiga yang harus diperhatikan yaitu asal daerah atau lokasi karena biasanya berkaitan dengan kondisi fisik juga berkaitan juga pada kondisi lingkungan, oleh karena itu apabila ayam buras berasal

---

<sup>50</sup> Rahmi Wati, "Potensi Peternakan Ayam Buras Sebagai Usaha Ekonomi Masyarakat Pedesaan Di Provinsi Sumatera Barat", *Jurnal Peternakan Indonesia*, Vol.12, No.1, hlm.131-132

dari lingkungan yang sejuk maka ayam buras harus menyesuaikan diri bila dipelihara didaerah yang panas.

Pemeliharaan ayam buras bisa dilakukan dengan menggunakan DOC atau anak ayam dengan umur sehari. Dalam mendapatkan DOC yang baik tentunya mempunyai beberapa ciri yaitu dari bentuk mata yang bulat, cerah dan bentuk paruhnya lurus sedangkan dari segi fisik tubuh padat, sehat, tidak cacat dan badannya seimbang. Sebagai peternak dalam pemilihan bibit berasal dari telur tetas.<sup>51</sup>

Meningkatkan produksi telur dan pertumbuhan ayam yang baik tentunya diprioritaskan pemilihan untuk calon bibit anak induk atau pejantan. Induk ayam yaitu yang menghasilkan telur dengan pemilihan ini induk ayam berumur 6 sampai 12 bulan, berat badang kurang lebih 0,8 kg, daerah dubur lembut, kedua sayap lebar dan simetris, kepala pipih, jarak antara tulang duduk dan tulang dada 3 jari, mata bersinar cerah dan hidup secara klinis sehat. Sedangkan calon pejantan umurnya 8 sampai 24 bulan, tubuh besar, kokoh, bentuk kepala pipih dan lurus, bentuk ekor melengkung dan terjuntai kebawah, tidak mempunyai sifat kanibal dan sehat secara klinis.

Pemerintah menyarankan peternak untuk mengadakan perbaikan mutu genetik pada ayam buras dengan cara menyilangkan betina ayam buras dengan pejantan Harco sehingga mempunyai produksi telur tinggi dan tahan terhadap penyakit.<sup>52</sup>

#### b. Kandang

Kandang merupakan tempat tinggal ayam untuk berlindungnya dari panasnya sinar matahari dan hujan. Dalam membuat kandang ada hal yang harus diperhatikan supaya ayam nyaman yaitu lokasi kandang harus kering, tidak mudah tergenang air, terpisah dengan lingkungan

---

<sup>51</sup>Suwanto dan Cahyo Saparinto, *Usaha Ayam Kampung Pedaging Secara Intensif*, (Yogyakarta: Lilly Publisher, 2012), hlm 36-39.

<sup>52</sup> Ayu Larasati, *Cerdas Beternak Ayam Buras Petelur Dan Pedaging*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016 ), hlm. 49.

pemukiman, kokoh dan kuat serta tidak bocor, tersedianya tempat pakan dan minum.<sup>53</sup>

Menurut Ginting ada hal yang harus diperhatikan dalam membuat kandang yaitu *pertama*, suhu optimum untuk petelur sekitar 13-22 derajat celsius dengan relatif kelembapan 50-75 derajat celsius, *kedua* isolasi yaitu tidak adanya pengaruh negatif di area kandang, *ketiga* uap air lebih tinggi di dalam kandang maka uap air akan mengalir keluar dan mencemari lingkungan, mempunyai ventilasi, adanya cahaya lampu, terdapat manajemen limbah.<sup>54</sup>

c. Pemberian pakan dan minum

Menurut Sudaryani dan Santoso dalam pemberian pakan yang adalah campuran bahan pakan diantaranya preparat vitamin, mineral, dan antibiotik untuk melengkapi pakan utama. Terdapat tujuan pakan tambahan untuk mempercepat pertumbuhan, kemudian meningkatkan produksi, dan menjaga kesehatan ayam. Penggunaan pemberian pakan dapat meningkatkan efisiensi dari pakan menjadi lebih baik, pakan yang dikonsumsi sedikit dan produksi telur tinggi. Menurut Surisdiarto dan Koentjoko menyatakan bahwa jumlah produksi telur akan menentukan kebutuhan pada kalsium ayam buras pada masa produksi telur dan kadar kalsiumnya terhadap pakan akan berubah sesuai dengan tingkat hasil produksi telur. Menurut Anggorodi ayam membutuhkan air yang bersih dan dingin supaya pertumbuhan ayam menjadi optimum, produksi dan efisiensi penggunaan pakan.<sup>55</sup>

4. Telur Ayam Buras

Telur ayam buras dengan telur ayam ras cara berternaknya hampir sama tetapi tentunya ada perbedaan yaitu ayam buras dari pemilihan bibit dan induk, pada pemeliharaan ayam buras ini peternak tentunya

---

<sup>53</sup>Ayu Larasati, *Cerdas Beternak Ayam Buras Petelur Dan Pedaging*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), hlm. 57-60.

<sup>54</sup>Syam Rahadi, *Manajemen Peternakan Ayam Petelur*, (Malang: CV Diaspora Publisher, 2016), hlm. 10-11.

<sup>55</sup>Syam Rahadi, *Manajemen Peternakan Ayam Petelur*, (Malang: CVDiaspora Publisher, 2016), hlm. 34.

diharapkan telur ayam buras dijadikan hasil utama dan untuk penjualan ayam afkir dijadikan usaha sampingan. Dalam kelompok wanita tani Wanita Karya dalam pemeliharaannya menggunakan sistem intensif dikarenakan dalam pengeraman telur menggunakan mesin telur tetas.

Para ahli pengunggasan menjelaskan bahwa pemeliharaan ayam buras yang dilakukan dengan semi tradisional dengan jumlah per tahunnya sekitar 30-50 butir per ekor. Apabila pemeliharaannya dilakukan dengan baik maka produksi telur bisa meningkat dengan jumlah telur ayam buras per tahun sekitar 125-150 per ekor dan per butirnya.

Ayam buras mengerami telurnya dengan cara yang alami yaitu selama 21 hari, kemudian dalam mengasuh anaknya selama 2 bulan, maka dari itu ayam buras mampu menghasilkan telur 40 butir per tahun. Penetasan telur menggunakan mesin tetas menjadi mempersingkat waktu dalam mengasuh anak ayam. Sehingga dapat memproduksi telur. Dalam menggunakan mesin tetas telur mampu meningkatkan produktivitas ayam sehingga mencapai 105-120 butir telur ayam per tahun.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Ayu Larasati, *Cerdas Beternak Ayam Buras Petelur Dan Pedaging*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016 ), hlm. 101 &113

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi penelitian kualitatif bagi peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek pada setiap kegiatan yang dilakukan. Setiap peneliti ikut serta terlibat dengan situasi atau konteks yang sedang diteliti, karena setiap fenomena merupakan suatu yang unik dan berbeda dengan yang lainnya sebab konteksnya berbeda.<sup>57</sup> Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang pada dasarnya memakai struktur seperti latar belakang yang memiliki arti supaya dapat mendefinisikan peristiwa yang terjadi pada lapangan dan juga melakukan berbagai metode yang sesuai dengan penelitian kualitatif misalnya wawancara, pemanfaatan dokumentasi dan melakukan pengamatan yang seksama. Data penelitian kualitatif terdapat langkah-langkah yaitu terdapat rangkaian pada proses penelitian seperti munculnya permasalahan, kemudian menghadapi suatu masalah dan membuat keputusan dari kesimpulan terkait bagaimana hasil penelitian bisa memecahkan masalahnya.<sup>58</sup>

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data sebanyak-banyaknya, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian

---

<sup>57</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitiann Kualitatif Dalam Penelitian*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 03.

<sup>58</sup>Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV Cakra Karya, 2019), hlm.4&5.

yang memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Pada penelitian kualitatif bahwasannya dapat menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, dan tingkah laku dari orang-orang yang diamati.<sup>59</sup> Pendekatan deskriptif ini merupakan gambaran bagaimana upaya peningkatan ekonomi melalui kelompok wanita tani ternak.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada 18 April 2021 sampai Juni 2022 hingga peneliti mendapatkan data yang valid kemudian dianalisis. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Karanggude Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Kerlinger obyek atau variable adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Adapun objek penelitian ini adalah pemberdayaan kelompok wanita tani melalui ayam buras pada Desa Karanggude Kulon.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek diartikan sebagai kelompok atau pun individu yang ikut terlibat dalam suatu penelitian. Subjek penelitian tidak bisa eksis tanpa adanya objek penelitian, begitu pula sebaliknya. Subjek penelitian ini adalah seluruh pengurus dan masyarakat baik individu maupun kelompok dari kelompok “Wanita tani” yang terletak di Desa Karanggude Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Subyek dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>59</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 04.

- a. Ketua KWT ‘Wanita Karya’ selaku pencetus adanya gerakan ”Wanita Tani”.
- b. Anggota pengurus KWT ‘Wanita Karya’.
- c. Pengurus Kelompok Wanita Tani pada Desa Karanggude Kulon

#### **D. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

##### **1. Data Primer**

Data Primer adalah suatu data yang didapatkan langsung dari sumber data pertama pada lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer memiliki arti lain yaitu data asli. Dalam mendapatkan data primer peneliti melakukannya dengan cara datang langsung ke tempat penelitian dan adaun teknik yang dilakukan yaitu melakukan wawancara.<sup>60</sup> Data primer menurut tokoh Bungin, data primer merupakan suatu data yang didapatkan secara langsung memperoleh pada sumber data yang pertama di tempat penelitian, sedangkan menurut Amirin pengertian data primer merupakan sumber -sumber yang didapatkan langsung dari ojek penelitian.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui wawancara langsung kepada Ketua Kelompok Wanita Tani Wanita Karya, Pengurus KWT Wanita Karya dan Anggota KWT Wanita Karya.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber kedua atau data pendukung yang sudah ada dan dikumpulkan ke pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, penelitian skripsi yang serupa yang dilakukan oleh peneliti dan data yang berasal dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>62</sup> Menurut Bungin data sekunder memiliki arti data yang didapatkan dari sumber data yang akan dibutuhkan pada penelitian. Sedangkan data sekunder menurut Amirin yaitu data yang didapatkan dari

---

<sup>60</sup>Sandu Sitoyo, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68

<sup>61</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 71.

<sup>62</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 71.

sumber yang tidak asli yang didalamnya terdapat informasi yang sesuai dengan penelitian.<sup>63</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik dengan mengumpulkan data-data di lapangan supaya penelitian ini bisa memberikan manfaat dan dijadikan suatu penemuan pada teori baru. Apabila melakukan penelitian tanpa menggunakan cara untuk mengumpulkan data maka penelitian yang diteliti akan menjadi suatu tujuan yang tidak berguna atau bermanfaat. Adapun teknik pengumpulan data seperti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>64</sup> Menurut Lincoln dan Guba pengumpulan data kualitatif yaitu seperti pada umumnya menggunakan teknik dokumen seperti arsip, observasi penelitian, dan melakukan wawancara. Dalam wawancara dan observasi tentunya memiliki peran yaitu *participant observation* kemudian kajian dokumentasi gunanya untuk mendukung dalam memenuhi data yang dibutuhkan yang sesuai fokus dalam penelitian.<sup>65</sup>

### 1. Wawancara

Kegiatan wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data.<sup>66</sup> Dalam memakai metode wawancara dengan memakan waktu yang cukup lama yang bertujuan mengumpulkan sebuah data pada penelitian. Maka dari itu peneliti harus mempersiapkan dari gestur tubuh, sopan santun, dan keramahan karena jawaban wawancara akan memberi hasil wawancara yang terstruktur.<sup>67</sup> Wawancara memiliki beberapa jenis yang bisa digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur merupakan wawancara yang sesuai dengan yang sudah di tulis

<sup>63</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ( Banjarmasin: Antasari Press, 2011 ), hlm.71.

<sup>64</sup> Umar Sidiq & Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV Cakra Karya, 2019), hlm.58.

<sup>65</sup> Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media,2012) ,hlm.114.

<sup>66</sup> Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: PT Alfa Beta,2014 ), Hlm. 273 - 274.

<sup>67</sup> Sandu Sitoyo, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.76.

terlebih dahulu sebelum memulainya wawancara, sehingga ketika mewawancarai tidak kebingungan dan menjadi jelas. Wawancara tidak terstruktur merupakan sebuah wawancara yang dilakukan dengan teknik tanpa menulis pertanyaan, namun wawancara dilakukan dengan berdialog bebas tetapi masih sesuai konteks apa yang akan dibicarakan dan mempertahankan tujuan pada penelitian.<sup>68</sup>

Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seseorang dan beberapa orang pewawancara dengan seseorang atau beberapa orang yang diwawancarai dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur agar dalam menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian lebih luas dan mudah kepada subjek penelitian yang terlibat dalam KWT “Wanita Karya” yang terletak di Desa Karanggude Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

## 2. Observasi

Kegiatan observasi adalah data fakta yang dikumpulkan mengenai dunia nyata melalui usaha pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara langsung ketempat yang akan diteliti.<sup>69</sup> Menurut Bogdan dan Taylor observasi yaitu mendefinisikan bahwa catatan lapangan menyusunnya sesudah observasi ataupun melakukan ikatan dengan subjek yang akan diteliti.<sup>70</sup> Penggunaan metode observasi ini memiliki peran yang penting yaitu pengamat, karena pengamat atau peneliti harus teliti untuk mengamati setiap proses.<sup>71</sup> Menurut Crewell observasi merupakan suatu kegiatan untuk pengumpulan data yang dilakukan langsung dengan peneliti bukan dilakukan oleh orang

---

<sup>68</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ( Banjarmasin: Antasari Press, 2011 ), hlm.75.

<sup>69</sup> Taylor S.J, Bogdan R, *Introduction to Qualitative Research Methods*.(USA: Jhon Wiley & Sons, 2015), hlm5.

<sup>70</sup> Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media,2012) ,hlm.118.

<sup>71</sup> Sandu Sitoyo, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm77.

lain apalagi tidak mendatangi lokasi, dengan melakukan pengumpulan data yang detail dan akurat pada objek observasi dan juga keadaan lingkungannya dalam melakukan pengamatan. Manusia dan lingkungan tidak bisa dipisahkan pada observasi karena saling mempengaruhi satu sama lain pada prosesnya. Sedangkan menurut Gordon E Mills pengertian observasi yaitu suatu kegiatan dilakukan dengan terstruktur dan fokus guna mengamati dan mencatat semua kegiatan yang berkaitan pada sistem yang mempunyai tujuan dan mengungkap atau menemukan apa yang dibalik adanya perilaku pada sistem tersebut.<sup>72</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan observasi secara langsung mendatangi tempat yang akan diteliti yaitu KWT “Wanita Karya” yang terletak di Desa Karanggude Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

### 3. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui data historis melalui catatan peristiwa yang sudah lalu. Selain itu kegiatan dokumentasi juga dapat menjadi bukti pelaksanaan penelitian. Menurut Sandu dan Ali dokumen dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Kegunaan pada dokumen antara lain berguna sebagai bukti untuk suatu penguji, merupakan sumber yang stabil dan mendorong pencarian data lain, berguna dan sesuai dikarenakan mempunyai sifat yang alamiah, sesuai dengan konteks.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Umar Sidiq & Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV Cakra Karya, 2019), hlm.67.

<sup>73</sup>Sandu Sitoyo, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.77.

## F. Teknik Analisis Data

Jenis teknik analisis data yang digunakan penulis adalah kualitatif, Analisis data menurut Farida adalah teknik dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan.<sup>74</sup> Teknik analisis data semacam itu sudah lama dipakai dalam penelitian kualitatif tradisional yang berbentuk etnografi. Menurut Moleong pengertian dari analisis data kualitatif yaitu suatu usaha melakukannya dengan cara memilih data, mengolah data dan menemukan yang penting dari penelitian misalnya wawancara, dokumentasi, gambar atau foto. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada pengumpulan data secara langsung dan setelah selesai pengumpulan data pada waktu tertentu. Pada saat melakukan wawancara peneliti sudah melakukan analisis pada jawaban yang diwawancarai.<sup>75</sup>

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, melalui:

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, mengambil data penting dan pokok, mengategorikan berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka serta membuang yang tidak dibutuhkan. Reduksi data dilakukan agar mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data selanjutnya jika diperlukan. Reduksi data adalah suatu proses berpikir yang memerlukan pengetahuan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data bisa mendiskusikannya pada teman atau orang lain. Dengan diskusi pembahasan ini bahwa peneliti akan menjadi berkembang. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang

---

<sup>74</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta:Cakra Books, 2014), hlm177.

<sup>75</sup>Sandu Sitoyo, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), hlm.122.

lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu pada temuan.<sup>76</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dan dapat disimpulkan dari data tersebut. Dalam penelitian kualitatif dalam suatu penyajian data bisa dijelaskan dalam bentuk penjelasan yang singkat. Apabila sudah memasuki lokasi dan hipotesisnya yang didukung oleh data pada saat dikumpulkan atau ditemukan di lapangan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dalam objek penelitian. Kesimpulan mempunyai sifat yang sementara dan jika ditemukan data-data yang kuat akan menjadi data yang berbeda. Pada temuan kesimpulan bisa berdasarkan deskripsi atau gambaran pada obyek yang masih tidak jelas kemudian apabila diteliti menjadi terlihat jelas.

---

<sup>76</sup>FaridaNugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta:Cakra Books, 2014), hlm182.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Karanggude Kulon**

Menurut sejarah desa Karanggude Kulon penjajahan belanda yang sudah memiliki beberapa kepala desa pada saat itu disebut penatus. Penatus yang dipilih secara langsung oleh rakyat, sehingga masyarakat terbiasa dengan perbedaan dalam memilih tanpa harus terdapat konflik pasca pemilihan, hal ini dibuktikan dari saat pemerintahan pertama Jayabangsa, memerintah selama 21 Tahun, dilanjutkan oleh Kardian, Tahun 1945 beliau digantikan oleh Sastroredjo dan menjabat hingga 1988. Kepemimpinan pada saat dipimpin beliau banyak sekali perubahan-perubahan, baik dalam pembangunan sarana dan prasarana lingkungan desa, sektor pertanian, keagamaan dan pembangunan struktur desa lainnya. Sehingga dipercaya masyarakat sehingga beliau memimpin dalam dua periode. Kemudian pada tahun berikutnya 2007-2013 dipimpin oleh Sudirman dan kemudian. Tahun 2013 masyarakat Karanggude Kulon melaksanakan pesta demokrasi yang sekian kalinya, dengan empat calon. Pada akhirnya terpilih seorang pemuda desa yaitu Sutarko.

Desa Karanggude Kulon merupakan desa di wilayah kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas dengan jarak kurang lebih 15 km dari pusat Purwokerto dengan jumlah penduduk 6.270 jiwa penduduk.

##### **2. Struktur Pemerintahan Karanggude Kulon**

Pemerintahan Desa Karanggude terdiri pemerintahan Desa, aparatur pemerintahan Desa Karanggude terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, Kasi Pelayanan, Kaur Umum dan Tata Umum, Kaur Keuangan, Kaur Perencanaan, Kadus dan Kadus . Dengan jumlah sebanyak 10 orang.

**Tabel 1: Data Kepala Desa Dan Perangkat Desa  
Karanggude Kulon**

No	Nama	Jabatan
1	Sutarko	Kepala Desa
2	Sri Untoro	Sekretaris Desa
3	Marinah	Kasi Pemerintahan
4	Bambang Cahyono	Kasi Kesejahteraan
5	Yudiharto	Kasi Pelayanan
6	ElsiNefiska	Kaur umum dan Tata Umum
7	SlametRiyadi	Kaur Keuangan
8	UlfahNurjannah	Kaur Perencanaan
9	Warsito Danu	Kadus 1
10	Ridwan	Kadus II

Peran dari perangkat desa Karanggude Kulon dalam pemberdayaan masyarakat KWT Wanita Karya yaitu: kepala desa memiliki peran memberikan anggaran atau dana yang bersumber dari dana desa untuk modal awal dalam pembentukan KWT Wanita Karya seperti persiapan kandang, pakan, dan pemilihan bibit ayam.

### 3. Demografis Desa Karanggude Kulon

Jumlah penduduk Desa Karanggude Kulon adalah 6.270 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sejumlah 3.171 jiwa dan penduduk perempuan 3.099 jiwa.

Berdasarkan tingkat pendidikan penduduk Desa Karanggude Kulon dimulai dari SD, SLTP,SLTA, sampai dengan Perguruan Tinggi. Maka dapat dilihat pada tabel berikut : <sup>77</sup>

**Tabel 2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak / belum sekolah	1.536

<sup>77</sup>Arsip Desa Karanggude Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun 2022, dikutip pada Hari Selasa 19April 2022

2	Belum tamat SD	553
3	Tamat SD	2.194
4	Tamat SLTP	994
5	Tamat SLTA	821
6	Tamat D.II	7
7	Tamat D.III	46
8	Tamat S.I	117
9	Tamat S.II	2
	Jumlah	6.270

Pada tabel ini dijelaskan sebagian besar penduduk Desa Karanggude Kulon tingkat pendidikannya yaitu tamat SD sebanyak 2.194 penduduk. Pada KWT Wanita Karya rata-rata anggota kelompok wanita tani dengan tingkat pendidikan tamat SLTP.

## 2. Kelompok Wanita Tani “Wanita Karya”

### 1. Sejarah KWT “Wanita Karya”

Berawal dari ibu-ibu PKK yang setiap pertemuan kegiatannya adalah arisan dan hanya mengeluarkan duit saja, kemudian Ibu Warningsih menyarankan untuk membuat kegiatan yang produktif sehingga bisa menghasilkan pendapatan yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada seperti beternak ayam buras yang hasil produksinya telur ayam buras dimana usaha tani ini bisa meningkatkan kesejahteraan.

Munculnya sebuah permasalahan yang dihadapi dan dengan kesadaran akan pentingnya sebuah kebersamaan demi memberdayakan masyarakat sekitar, ibu-ibu yang ada di Desa Karanggude Kulon bermusyawarah untuk bergabung dan membentuk kelompok. Dengan adanya dukungan dari pemerintah desa dan didampingi oleh petugas Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banyumas maka pada hari Rabu, 21 April 2004 dibentuk sebuah kelompok wanita tani ternak yang ditetapkan

dengn nama Wanita Karya. Dengan anggota berjumlah sebanyak 15 orang.

Kegiatan utama dari ibu-ibu yang tergabung dari wanita tani ternak ini adalah produksi dan penjualan telur konsumsi, penjualan ayam afkir, produksi telur tetas, penjualan jantan muda. Dari hasil pembentukan kelompok wanita tani dapat dilaporkan Dinas terkait guna untuk mendapatkan pengukuhan serta permohonan pembinaan dan penyuluhan yang pada akhirnya mendapatkan surat pengukuhan kelompok wanita tani ternak Wanita Karya. Dengan dikeluarkannya surat tersebut maka dinas mulai mengadakan pembinaan secara periodik yang meliputi bidang teknis, sosial, ekonomi pertanian, dan hasil pembinaan ini sudah mulai menunjukkan perubahan yang signifikan sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh kelompok tersebut.

Menjalankan usahanya kelompok memanfaatkan sumber daya masyarakat yang ada agar lebih produktif terutama pada ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan ingin menambah penghasilan.<sup>78</sup>

## 2. Maksud dan Tujuan KWT “Wanita Karya”

Maksud dan tujuan KWT “Wanita Karya” ini adalah:

- a. Meningkatkan produktifitas dan produksi ternak ayam buras secara berkelanjutan.
- b. Membangun dan memperkuat kelompok wanita tani dalam usaha beternak ayam buras yang berdaya saing, mandiri, dan berkelanjutan.
- c. Meningkatkan pendapatan anggota kelompok yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Warningsih (Ketua KWT “Wanita Karya” Desa Karanggude Kulon) pada tanggal 19 April 2022

### 3. Kejuaraan KWT “Wanita Karya”

Kelompok wanita tani pernah memperoleh kejuaraan yaitu:

- a. Juara II Tingkat Provinsi Jawa Tengah dalam lomba kelompok tani ternak tahun 2008
- b. Juara I Tingkat Provinsi Jawa Tengah dalam lomba kelompok tani ternak 2008

### 4. Usaha KWT “Wanita Karya”

Proses pemberdayaan terdapat rangkaian kegiatan untuk memperkuat kemampuan kelompok yang tidak berdaya dalam masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan yaitu melakukan perubahan sosial dengan menguatkan kelompok dan individu.

Kelompok wanita tani memiliki peran sebagai media pembelajaran khususnya dimana ketika berkumpul akan menambah kemampuan pengetahuan dan keterampilan bagi para wanita tani serta berperan dan berpartisipasi dalam memajukan perternakan daerah dengan memanfaatkan sumber daya alam seperti ayam buras yang di ternakan kemudian mendapatkan hasil produksi telur yang kemudian dijual sehingga dapat diterapkan dalam perilaku untuk menjadi perempuan yang mandiri untuk dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan menguntungkan para wanita bekerja sama satu dengan lainnya untuk tujuan bersama. Kegiatan yang dilakukan KWT Wanita Karya antara lain yaitu:

#### a. Pembibitan ayam buras

Ayam buras dalam meningkatkan produktivitas perlu dilakukannya pemilihan pembibitan untuk betina dan jantan. Bahwa penambahan bibit ayam (*DOC*) atau pakan dapat meningkatkan produksi sedangkan untuk vaksin, obat, dan vitamin dapat berpengaruh negatif terhadap produksi maka diperlukannya pembatasan penggunaan vaksin, obat, dan vitamin agar produksi lebih optimal.

Pada awal pembibitan ayam buras pada kelompok wanita tani menggunakan bibit galur mas. Ada dua jenis dalam pembibitan

ayam buras yang digunakan dalam produksi telur menggunakan ayam arab, sedangkan untuk ayam petelur dan pedaging memakai jenis ayam kamung lokal. Biasanya hasil tetas telur yang menjadi anakan ayam dibawa oleh anggota kelompok supaya dapat mengetahui apakah terkena penyakit atau tidak dan sumber bibit

Kelompok wanita tani dalam melakukan pembibitan dan *DOC* yang dilakukan oleh anggota kelompok wanita tani. Terdapat kandang untuk pembibitan dan dengan memakai teknologi yaitu mesin tetas untuk menetas telur tetas. Pengambilan telur biasanya mengecek kandang setiap hari apabila ada telur maka sebagian akan di jual dan ditetaskan.<sup>79</sup>

b. Produksi telur konsumsi

Telur ayam buras ini ukurannya kecil dan berwarna putih. Pada telur konsumsi mengandung protein juga. Telur konsumsi yang berasal dari kandang kelompok wanita tani dikumpulkan ke anggota yaitu seksi produksi telur apabila sudah terkumpul maka akan dihitung per butirnya dihargai Rp. 2.500 kemudian dibawa oleh anggota untuk dipasarkan melalui beberapa pedagang telur atau dijual langsung di pasar oleh anggota.

c. Produksi penjualan ayam

Kelompok wanita tani menjual ayam juga apabila konsumen yang dijual yaitu ayam jantan dan ayam afkir. Ayam jantan ini diperoleh dari hasil penetasan telur yang kemudian dirawat oleh anggota dan dijual langsung kepada konsumen. Setiap ayam memiliki harga yang sama ayam jantan dan ayam buras dijual dengan harga Rp.90.000 per ekor, sedangkan anak ayam dijual dengan harga Rp.6.500 per ekornya untuk konsumen biasanya datang langsung ke KWT.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Warningsih (Ketua KWT “Wanita Karya” Desa Karanggude Kulon) pada tanggal 19 April 2022

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Warningsih (Ketua KWT “Wanita Karya” Desa Karanggude Kulon) pada tanggal 19 April 2022

Pemasaran dari hasil produksi telur ayam buras pada KWT Wanita Karya yaitu telur konsumsi, telur tetas, penjualan ayam jantan dan ayam afkir. Berikut alur pemasaran dari kegiatan hasil produksi antara lain:

- a. Dalam pemasaran telur dilakukan dengan dua cara seperti yang dilakukan seksi pemasaran, yang *pertama* hasil produksi telur konsumsi dilakukan penjualan langsung ke konsumen dengan cara datang ke KWT Wanita Karya. *Kedua* penjualan tidak langsung anggota mengambil telur ayam konsumsi kemudian dijual ke pasar untuk harga telur per butirnya Rp. 2.500.
- b. Penjualan pada telur tetas dilakukan secara langsung yaitu konsumen atau pembeli datang langsung ke tempat.
- c. Pemasaran penjualan DOC dan ayam jantan, pada hasil penetasan DOC betina dan jantan akan dipelihara berdasarkan fungsinya untuk ayam DOC betina dijadikan pengganti ayam betina yang sudah afkir, dan ayam jantan DOC akan dipelihara untuk menjadi gemuk kemudian akan dijual.
- d. Penjualan untuk ayam afkir terdapat waktu tertentu dalam melakukan penjualan karena ayam afkir regenerasi induk yang sudah tidak produktif lagi.<sup>81</sup>

##### 5. Visi Misi KWT “Wanita Karya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wariningsih selaku ketua kelompok wanita tani Wanita Karya, visi dan misi kelompok wanita tani dapat dipaparkan sebagai berikut :

Visi :

Bersatu dalam melangkah dengan peternak ayam buras yang profesional, mandiri dan berwawasan lingkungan.

Misi :

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia peternakan

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan Ibu Warningsih (Ketua KWT “Wanita Karya” Desa Karanggude Kulon) pada Hari Selasa, tanggal 17 Mei 2022

- b. Meningkatkan penghasilan anggota kelompok dan masyarakat
  - c. Menjadikan kelompok tani ternak ayam buras Wanita Karya menjadi sentra pembibitan ayam buras bagi masyarakat
  - d. Meningkatkan produksi dan produktivitas ternak lokal di Kabupaten Banyumas.
6. Kegiatan pada KWT “Wanita Karya”

Kegiatan rutin yang dilakukan kelompok wanita tani berupa melaksanakan kegiatan dalam pemeliharaan ayam buras, membersihkan kandang, memberikan pakan ayam buras dan mengadakan pertemuan rutin setiap sebulan sekali dirumah anggota. Terdapat beberapa kegiatan dalam berbagai macam bidang antara lain:

- a. Bidang sosial, contoh kegiatan ini yaitu mengadakan kegiatan pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap bulan sekali diadakannya pertemuan ini guna untuk mencari solusi dan menggali setiap ada masalah, kemudian mengevaluasi atau menyusun rencana kegiatan.
  - b. Bidang ekonomi, kegiatan dalam bidang ini antara lain melakukan sistem penjualan seperti pemasaran telur, DOC, ayam jantan dan juga penjualan induk ayam afkir dan pengajuan proposal apabila kekurangan dana.
  - c. Bidang teknologi, dalam kelompok wanita tani Wanita Karya terdapat mesin telur tetas yang digunakan untuk menetas telur anak bibitan.<sup>82</sup>
7. Anggaran KWT “Wanita Karya”

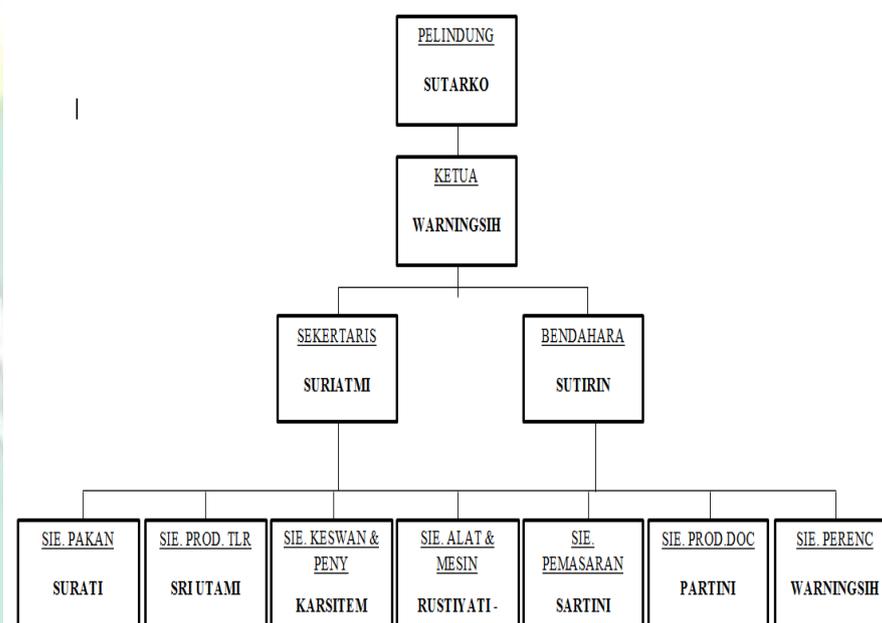
Awal mula dibentuknya Kelompok Wanita Tani Wanita Karya pada tanggal 21 April 2004. Dibentuknya kelompok wanita tani berdasarkan hasil musyawarah anggota yang tahun 2004 setelah terbentuknya kelompok kemudian mempersiapkan kegiatan rutin kelompok dengan tujuan memberikan pengetahuan berternak ayam. Pada modal awal pada pembentukan sebesar Rp. 1.500.000 yang berasal dari iuran anggota kelompok sebelum adanya bantuan dari

---

<sup>82</sup>Arsip Profil KWT Wanita Karya, dikutip pada tanggal, 19 April 2022

pemerintah. APBN memberikan dana sebesar Rp. 233.700.000 yang dipergunakan untuk pembuatan kandang, pembelian ayam betina dan jantan. APBD II juga memberikan dana sebesar Rp. 25.000.000 yang digunakan untuk pembuatan pagar keliling dan juga APBD Desa sebesar Rp. 10.000.000 yang digunakan untuk ganti rugi lahan dan sewa bengkok desa.<sup>83</sup>

#### 8. Struktur Pengurus Kelompok Wanita Tani "Wanita Karya"



*Sumber: Data Dokumentasi KWT Wanita Karya*

Pengelola Kelompok Wanita Tani Wanita Karya merupakan pihak yang membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan anggota dan mengadakan koordinasi terkait dengan pelaksanaan program sesuai dengan kebutuhan anggota. Sekertaris memiliki tanggung jawab atas administrasi dan pengarsipan kelompok wanita tani Wanita Karya, sedangkan bendahara memiliki kebijakan dalam manajemen keuangan.

<sup>83</sup>Wawancara dengan Ibu Warningsih (Ketua KWT "Wanita Karya" Desa Karanggude Kulon) pada tanggal 19 April 2022

Pengurus mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam melakukan tugasnya.

Kelompok wanita tani Wanita Karya untuk meningkatkan kerukunan dan kebersamaan para anggota dengan melakukan pertemuan rutin yaitu dilakukan sebulan sekali yang dilaksanakan secara bergantian dirumah anggota atau biasanya di balai pertemuan.

### **C. Analisis Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Ayam Buras di Desa Karanggude Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas**

Pemberdayaan mempunyai sifat kelompok pada proses dalam meningkatkan kemampuan dari suatu kelompok untuk dapat mengatur kelompoknya dengan mandiri. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan yang produktif untuk peningkatan pendapatan, sehingga kelompok menjadi lebih berdaya dengan adanya kemampuan yang meningkat. Jadi pemberdayaan yang dilakukan kelompok wanita tani “Wanita Karya” yaitu meningkatkan kualitas anggota kelompok yang menjadi berdaya dengan cara mengembangkan potensi sumber daya manusia agar kelompok menjadi lebih mandiri dan mengembangkan kemampuannya.

#### **1. Pemberdayaan masyarakat pada KWT “Wanita Karya”**

Pemberdayaan masyarakat suatu proses dan upaya mengembangkan diri melalui kegiatan yang produktif. Upaya pemberdayaan mempunyai tujuan yaitu untuk membangun perternakan dan pertanian kearah perekonomian yang lebih baik seperti yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Karya di Desa Karanggude Kulon merupakan program pemberdayaan yang dilakukan di daerah pedesaan. Salah satunya dapat digunakan melalui cara pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di daerah setempat.

Kelompok wanita tani Wanita Karya masih rutin mengadakan pertemuan setiap satu bulan sekali, selain mengadakan arisan juga membahas permasalahan yang terjadi pada ternak ayam buras petelur. Dari kegiatan pelatihan tersebut, anggota kelompok mengalami peningkatan

kapasitas pengetahuan, kemampuan dan mampu berinovasi secara mandiri dalam pembuatan pakan ayam buras, akan berpengaruh pada kualitas dan kuantitas telur ayam. Melalui usaha penjualan telur ayam ini dalam kelompok wanita tani Wanita Karya telah membantu perekonomian warga. Adapun perubahan dari penjualan telur ayam buras perhari ayam bertelur kisaran 40 butir tetapi terkadang ayam bertelur tidak mesti sehingga menjual anak ayam afkir dan ayam jantan yang dihargai Rp.90.000 sedangkan untuk anak ayam Rp.6.500 setiap anggota yang menjaga piket di kelompok wanita tani akan mendapatkan penghasilan kisaran Rp.50.000 disesuaikan dengan frekuensi penjualan selama waktu piket. Kemudian hasil penjualan tersebut dibagi dua dengan anggota dan kelompok untuk pemasukan KWT Wanita Karya. Dalam piket terdapat kegiatan yaitu membersihkan kandang, memberi pakan, mengambil telur bila ada. Dalam melakukan pemasaran pada penjualan telur ayam buras dilakukan dengan cara dijual kepasar oleh anggota kalau untuk penjualan pada ayam jantan dan ayam afkir biasanya konsumen datang langsung ke KWT Wanita Karya karena setiap hari KWT Wanita Karya buka dari hari senin sampai minggu.<sup>84</sup>

Kelompok wanita tani sebagai upaya pengembangan potensi telur ayam membuat Desa Karanggude Kulon menjadi berkembang. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani membawa dampak positif bagi masyarakat, yaitu mulai dari peningkatan kapasitas keilmuan, perubahan pendapatan serta dapat memperkuat semangat gotong royong dan kebersamaan.

## 2. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

### a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari kepemilikan kapasitas dan agar dapat menikmati sesuatu yang lebih baik.

---

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Warningsih sebagai ketua kelompok wanita tani Wanita Karya, pada hari Selasa, 17 Mei 2022.

Sebelum terbentuk kelompok, ada salah satu ibu-ibu PKK bernama Ibu Warningsih yang memelihara ayam buras dimulai dari percontohan perilaku seorang ibu-ibu PKK, yaitu Ibu Warningsih mengajak ibu-ibu PKK untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yaitu dengan memelihara ayam buras untuk mendapatkan pendapatan. Setelah itu, pemerintah desa memberikan dukungan dan memperoleh pendampingan dari dinas peternakan dan perikanan maka peran Ibu Warningsih membuat ibu-ibu PKK tersadar bahwa pentingnya memanfaatkan sumber daya yang ada. Maka dibentuklah kelompok wanita tani (KWT) bernama “Wanita Karya”. Hal ini sesuai dengan wawancara Ibu Warningsih

“waktu lagi ada pertemuan dengan ibu-ibu PKK, kok kumpulan pertemuan malah ngeluarin uang buat arisan terus saya rebugan untuk mengajak ibu-ibu buat kegiatan yang menghasilkan penghasilan supaya dengan adanya kelompok wanita tani dijadikan wadah petani untuk mengembangkan kemampuan dan juga bisa menambah pendapatan mba.”<sup>85</sup>

Tahap penyadaran ini membuat masyarakat pentingya meningkatkan kesempatan untuk memiliki akses dibidang peternakan dalam hasil ternak yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu para anggota setuju dengan dibentuknya kelompok wanita tani. Hal ini seperti dengan wawancara dengan Ibu Sartini

“Setelah mendengar penjelasan dari Ibu Warningsih terkait pembentukan kelompok wanita tani dengan tujuan yang jelas dan untuk kebaikan bersama dalam meningkatkan pendapatan saya dan anggota setuju dengan pembentukan kelompok”.<sup>86</sup>

Maka hasil analisis yang peneliti dapatkan saat penelitian menggunakan teori tahap penyadaran menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara

---

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Warningsih selaku ketua kelompok wanita tani Wanita Karya, pada hari Senin, 20 September 2021.

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sartini anggota kelompok wanita tani Wanita Karya, pada hari Selasa, 30 November 2021.

mengadakan pertemuan atau mengumpulkan masyarakat dalam kegiatan informal misalnya kumpul bersama. Melalui kegiatan informal ini pendampingan akan dilaksanakan dan saling berdiskusi untuk memberi masukan dan motivasi satu sama lain. Tentunya dalam masyarakat memberi dampak positif, khususnya perempuan agar mempunyai kemauan dan motivasi dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok wanita tani. Dalam pemberdayaan ini tentunya terdapat strategi untuk megembangkan kelompok wanita tani Wanita Karya yaitu dengan cara anggota mengikuti pelatihan dan pendampingan denga begini masyarakat memperoleh ilmu yang di ajarkan untuk menjadi berdaya.

b. Tahap Pengkapasitasan (*Capacity Building*)

Tahap pengkapasitasan merupakan tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi, dan aturan mainnya. Dalam proses pemberdayaan ini, tahap pengkapasitasan dimulai setelah diperoleh dari hasil pembentukan kelompok wanita tani.

Proses pemberdayaan ini, tahap pengkapasitasan dimulai setelah diperoleh hasil pembentukan kelompok wanita tani di Desa Karanggude Kulon yang kemudian dilaporkan kepada dinas perternakan kabupaten Banyumas, sehingga mendapat surat pengukuhan. Pada tahap ini masyarakat mendapat pembinaan secara periodik, meliputi pengetahuan dan keterampilan dibidang teknik, sosial, ekonomi, dan pertanian oleh dinas perternakan, sehingga manfaat dari pemberdayaan ini dapat dirasakan oleh masyarakat. Seperti wawancara yang dijelaskan dengan Ibu Warningsih ketua KWT.

“Dengan adanya pengukuhan ini, kan udah dibentuk menjadi kelompok maka anggota jadi semangat lagi karena Pemerintah Desa memfasilitasi dengan memberikan keterampilan

misalnya cara yang benar dalam memelihara ayam, cara membuat kandang<sup>87</sup>

Modal kelompok wanita tani pada saat awal pembentukan pun difasilitasi oleh dana pemerintah yaitu melalui APBN yang digunakan untuk pembuatan kandang, pembelian ayam, pembuatan pagar keliling, serta saling menguntungkan antara anggota KWT yang dibekali keterampilan menanam dan menjual singkong kemudian pendapatannya dialihkan sebagai biaya sewa lahan desa yang dimanfaatkan sebagai lokasi operasional KWT Wanita Karya. Seperti wawancara dengan anggota KWT yang bernama Ibu Suratmi

“Dari awal dibentuknya kelompok wanita tani anggota merasa sangat terbantu dengan pemberian dana dan juga pembinaan dari penyuluh seperti dinas pertenakan dengan adanya ini kan ibu-ibu menjadi produktif khususnya kan tujuannya untuk mendukung perekonomian, kalau untuk lahan itu disewakan dari kepala desa atau bengkok yang difasilitasi kemudian ada juga tanah yang ditanami singkong untuk bayar lahan itu mba.”<sup>88</sup>

Peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat tersebut dilakukan dengan membangun kapasitas masyarakat dengan cara diberi pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi dan sistem nilai. Kelompok wanita tani Wanita Karya, peningkatan sumber daya manusia dilakukan dengan berbagai pelatihan yang diberikan dinas peternakan.

Hasil analisis yang peneliti dapatkan saat penelitian menggunakan teori tahap pengkapasitasan menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto pada pemberdayaan masyarakat dalam kelompok wanita tani dibekali kemampuan dari dinas pertenakan dengan materi pemanfaatan potensi lingkungan atau kelompok. Anggota KWT

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Warningsih selaku ketua kelompok wanita tani Wanita Karya, pada hari Senin, 20 September 2021.

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Suratmi selaku anggota kelompok wanita tani Wanita Karya, pada hari Senin, 20 September 2021.

“Wanita Karya” belum mengetahui bahwa ada mesin telur tetas yang berfungsi mempercepat penetasan telur, nah dengan adanya pembinaan atau penyuluhan dari Dinas Pertenakan maka anggota menjadi lebih semangat dalam proses pengolahan.

Kegiatan ini akan memberikan wawasan pengetahuan dan akan merubah sikap dan perilaku masyarakat. Masyarakat mendapatkan ilmu sistem pemeliharaan ayam buras yang benar dan memilih telur ayam buras untuk dijual ke konsumen.<sup>89</sup>

c. Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan merupakan tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri. Pada tahap ini yaitu tahap peningkatan kemampuan bagi masyarakat dengan diberikannya pengetahuan supaya dapat membentuk kemandirian. Seperti yang dilakukan kelompok wanita tani dengan memiliki keberanian dalam melepaskan diri dari hambatan yang akan dihadapi yang kemudian mengambil keputusan bahwa pemberdayaan mampu memberikan manfaat dan memperbaiki keadaan.

Tahap pendayaan ini dimulai dari Pemerintah Desa kepada kelompok wanita tani bahwasannya mereka berkesempatan mengajukan proposal jika ingin mengembangkan ternak ayam. Misalnya pengajuan anggaran untuk pembelian tambahan pakan, pembibitan, dan vitamin untuk kesehatan ayam. Seperti wawancara Ibu Warningsih ketua KWT

“ya gimana mba harga pakan, vitamin, obat vaksin harga lagi naik memang saat itu lagi kekurangan dana juga kemudian kita manfaatkan fasilitas dari pemerintah kan bisa ngajuin

---

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Warningsih sebagai ketua kelompok wanita tani Wanita Karya, pada hari Selasa, 17 Mei 2022

proposal kalau kekurangan dana kemudian kita mengajukan proposal”<sup>90</sup>

Kelompok wanita tani kemudian memakai dana tersebut untuk melengkapi kebutuhan dalam budidaya ayam buras. Dalam hal ini anggota KWT menjadi termotivasi untuk memanfaatkan sumber daya alam seperti mengembangkan ayam buras yang bisa meningkatkan perekonomian kelompok. Maka dari itu kelompok menata apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi.

Masyarakat juga mengembangkan kegiatan sosialnya melalui penyusunan rencana kegiatan yang telah dilaksanakan, mengembangkan kegiatan ekonomi melalui pemasaran telur, penjualan anak ayam afkir (*DOC*) dan peningkatan sarana produksi, serta mengembangkan kegiatan teknologi melalui penggunaan mesin tetas telur ayam. Wawancara dengan anggota KWT Ibu Suriatmi sebagai Sekertaris kelompok wanita tani

“Dengan dibekali kemampuan dan keterampilan anggota jadi termotivasi dalam melakukan kegiatannya, terus anggotanya wanita jadi belum tau cara ternak ayam buras dengan benar soalnya ibu-ibu bisanya didapur dengan adanya kelompok tani ini lumayan bisa menambah penghasilan”<sup>91</sup>

Hasil analisis yang penelitian saat penelitian menggunakan teori tahap pendayaan menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto ditahap pendayaan dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan anggota memberikan kemampuan masyarakat untuk menjadi lebih baik dalam meningkatkan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya disekitar. Kemudian anggota melanjutkan dan menerapkan ilmu yang didapatkan. Setelah diberi dukungan dari penyuluh yaitu dinas pertenakan kepada kelompok wanita tani, mereka mulai belajar meningkatkan hasil produksi telur ayam buras dengan begitu

---

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Suratmi selaku anggota kelompok wanita tani Wanita Karya, pada hari Minggu, 12 Desember 2021.

<sup>91</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Suriatmi selaku sekertaris kelompok wanita tani Wanita Karya, pada hari Minggu, 12 Desember 2021.

kelompok menjadi mandiri. Dalam proses pendayaan ini, yang menjadi penanggung jawab yaitu pemerintah desa yang harus konsisten member peluang kepada masyarakat dilakukan bersama untuk mengembangkan desa.<sup>92</sup>

Sedangkan menurut Soekanto dalam pelaksanaan pemberdayaan terdapat proses dalam tahapan yang harus dilakukan yaitu :

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan persiapan awal yang terdapat dua tahapan yang harus dilakukan yaitu penyiapan petugas. Yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan *community worker* dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara non-direktif. Dua tahapan ini menjadi sangat penting karena tujuan dari tahapan adalah untuk menyamakan pandangan mengenai cara pendekatan apa yang dipilih untuk melakukan suatu pemberdayaan dan persiapan lapangan.

Proses penyiapan petugas tahapan ini yang pertama kelompok wanita tani (KWT) Wanita Karya bersama penyuluh Dinas Peternakan mengadakan penyuluhan, tujuan dari penyuluhan untuk mewujudkan kemandirian petani binaan kecamatan Karanggude Kulon. Dengan programnya yaitu pembentukan kelompok tani sebagai wadah petani untuk belajar mengekspresikan kemampuannya. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat dapat berpartisipasi dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Karya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Warningsih selaku Ketua KWT Wanita Karya sebagai berikut:

“Awalnya saya ternak ayam buras dirumah kemudian meghasilkan telur itu dikonsumsi sendiri. Kemudian pas pertemuan PKK saya

---

<sup>92</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Warningsih sebagai ketua kelompok wanita tani Wanita Karya, pada hari Selasa, 17 Mei 2022

mengusulkan untuk membuat kegiatan yang produktif dengan memanfaatkan sumber daya sekitar”<sup>93</sup>

Pada tahap ini Ibu Warningsih melakukan pengamatan pada sasaran pemberdayaan yang dilakukan dengan mengundang ibu-ibu PKK yang ada di Desa Karanggude Kulon untuk memberikan gambaran tentang pembentukan kelompok dan manfaat jika bergabung dengan kelompok wanita tani (KWT) Wanita Karya dengan memanfaatkan sumber daya masyarakat yang ada agar dapat lebih produktif, terutama pada ibu-ibu PKK yang tidak memiliki pekerjaan serta ingin menambah penghasilan.

Ibu Suriatmi sebagai anggota juga berpendapat yang hampir sama sebagai mana yang dikatakan:

“Disisi lain juga ingim menambah pengetahuan dan penghasilan. Ketimbang dirumah aja mending saya ikut gabung disini supaya ada kegiatan”<sup>94</sup>

Tahap persiapan lapangan ditahapan ini KWT melakukan upaya dalam menentukan lokasi untuk melakukan proses pemberdayaan. Tentunya dalam mencari lahan untuk kandang ayam tentunya harus jauh dari pemukiman warga. Pemerintah kemudian memberikan bantuan dengan memfasilitasi tanah bengkok untuk berjalannya proses pemberdayaan seperti yang diharapkan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sutarko

“Proses pencarian lahan untuk pembuatan kandang ayam kan harus jauh dari pemukiman supaya warga tidak terganggu, maka dari itu memakai lahan dari pemerintah

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Warningsih sebagai ketua kelompok wanita tani Wanita Karya, pada hari Selasa, 17 Mei 2022

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suriatmi selaku sekretaris kelompok wanita tani Wanita Karya, pada hari Minggu, 12 Desember 2021.

yaitu tanah bengkok yang jauh dari rumah warga dan tanah juga subur kalau buat menanam tanaman”<sup>95</sup>

Kelompok Wanita Tani juga mendapatkan anggaran dana dari pemerintah dana ini digunakan untuk membeli bibit ayam, pagar keliling dan juga membeli pakan ayam. Anggota KWT Wanita Karya menjadi lebih semangat dalam menjalankan kegiatannya. Tentunya tahap ini menghasilkan sebuah penentuan lokasi, dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam menentukan lokasi dianggap penting serta sebagai hal utama dalam melaksanakan kegiatan di Kelompok Wanita Tani Wanita Karya.

b. Tahapan Pengkajian (*Assesment*)

Tahap pengkajian ini dalam proses *assessment* yang dilakukan secara individu melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Tahap ini Ibu Warningsih bersama dengan pendamping Kecamatan berusaha untuk mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan yang dialami oleh KWT Wanita Karya serta peluang-peluangnya. Pengkajian masalah pertama dilakukan untuk melihat kebutuhan dan permasalahan anggota KWT Wanita Karya.

Pendekatan yang dilakukan KWT Wanita Karya kepada anggota kelompok wanita tani menggunakan diskusi kelompok yang diadakan pada saat kumpulan ibu-ibu. Diskusi tersebut menjelaskan tentang menambah pengasilan dengan cara beternak ayam buras dan memberdayakan wanita khususnya ibu-ibu rumah tangga sehingga menumbuhkan dorongan yang diharapkan dapat menjadi kegiatan produktif untuk melakukan perubahan terhadap perekonomian dan lingkungannya. Seperti wawancara yang dilakukan oleh Ibu Warningsih:

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sutarko selaku Kepala Desa Karanggude Kulon, pada hari Minggu, 12 Desember 2021.

“Awalnya mengadakan diskusi dengan anggota KWT Wanita Karya adakah permasalahannya terkait beternak ayam buras tentunya ada karena anggota belum tahu cara sistem pemeliharaannya dan kita diberikan materi serta arahan dari pendamping kecamatan tentang bagaimana sistem pemeliharaannya agar terjalannya produksi telur ayam buras.”<sup>96</sup>

Tahap pengkajian dalam KWT Wanita Karya perlu mengetahui kebutuhan apa yang harus diselesaikan supaya masyarakat dapat merasakan. Dalam hal ini perlu adanya diskusi agar dapat memberikan pendapat serta memutuskan kegiatan bersama yang akan dijalankan untuk memenuhi kebutuhan bersama. Seperti wawancara dengan Bapak Sutarko:

“Dalam memenuhi kebutuhan supaya berjalannya kelompok wanita tani kita menyediakan penyuluh dari Dinas Peternakan untuk memberi arahan, motivasi, dan memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan tujuannya.”<sup>97</sup>

Proses pengkajian ini dilakukan oleh Bapak Sutarko yang ingin menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam menumbuhkan ekonomi yang sesuai dengan tujuannya. Dengan adanya tahap pengkajian diperlukannya kegiatan untuk menujung proses pemberdayaan menjadi tidak salah sasaran.

c. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini petugas sebagai agen perubah secara partisipatif mencoba melihat kemampuan warga untuk berfikir tentang masalah yang akan dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam hal ini masyarakat diharapkan dapat mengatasi masalah dengan memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

---

<sup>96</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Warningsih sebagai ketua kelompok wanita tani Wanita Karya, pada hari Senin, 20 September 2021.

<sup>97</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sutarko sebagai Kepala Desa, pada hari Senin, 16 Mei 2022.

Tahap perencanaan dalam KWT Wanita Karya mengadakan sosialisasi atau pertemuan rutin yang diadakan sebulan sekali di rumah anggota kelompok wanita tani secara bergantian. Dalam pertemuan rutin mereka membahas pemeliharaan ayam buras terkait produksi telur. Ibu Warningsih merasa anggota kelompok wanita tani masih belum mengerti proses pemeliharaannya dan cara mendapatkan bibit yang bagus, kemudian dinas peternakan memberikan bibit ayam. Berikut wawancara dengan Ibu Warningsih:

“Setiap ada pertemuan rutin ada beberapa ibu-ibu yang belum mengerti cara pemilihan bibit. Kemudian dinas peternakan membantu mencari bibit ayam. Pembibitan ayam buras dari Dinas Peternakan pada kelompok wanita tani menggunakan dua jenis dalam pembibitan ayam buras yang digunakan untuk produksi telur menggunakan ayam arab, sedangkan untuk ayam petelur dan pedaging memakai jenis ayam kampung lokal. Biasanya hasil tetas telur yang menjadi anakan ayam dibawa oleh anggota kelompok supaya dapat mengetahui apakah terkena penyakit atau tidak dan sumber bibit.”<sup>98</sup>

Kelompok Wanita Tani Wanita Karya memanfaatkan dana pemerintah untuk dibuatkannya kandang dan pagar keliling dan pemerintah memberikan teknologi yaitu mesin tetas untuk menetas telur guna membuat anakan ayam. Anggota melakukan pengambilan telur biasanya mengecek kandang setiap hari apabila ada telur maka sebagian akan di jual dan ditetaskan. Berikut wawancara Ibu Sartini:

“Bantuan dana dari pemerintah yang di peroleh KWT Wanita Karya mendapatkan sebesar 10 juta. Dana ini digunakan untuk sarana produksi seperti bibit ayam, kandang, pagar keliling, dan pakan.”<sup>99</sup>

Faktor penunjang dalam kegiatan KWT Wanita Karya yang berkelanjutan yaitu bantuan dana atau modal dari pemerintah, tanpa modal yang memadai sulit bagi wanita tani untuk mengembangkan

---

<sup>98</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Warningsih sebagai ketua kelompok wanita tani Wanita Karya, pada hari Senin, 20 September 2021.

<sup>99</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sartini anggota kelompok wanita tani Wanita Karya, pada hari Selasa, 30 November 2021.

usaha telur produksi hingga mencapai hasil produksi yang optimal dan keuntungan yang maksimal. Modal dapat membantu petani membeli pakan, vitamin, dan peralatan lainnya yang dibutuhkan atau macam teknologi yang diterapkan dalam usaha taninya.

d. Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*)

Tahap pelaksanaan merupakan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan dilapangan sehingga perlunya kerjasama antar petugas dan masyarakat.

Tahapan ini KWT Wanita Karya merencanakan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan oleh kelompok melalui diskusi bersama anggota kelompok. Kegiatan yang dilakukan dimulai dari pelatihan, praktik cara ternak ayam buras, cara memproduksi telur konsumsi hingga sistem pemasaran. Seperti dalam wawancara Ibu Warningsih:

“Kegiatannya di KWT Wanita Karya memiliki beberapa kegiatan seperti menanam ubi, memberi pakan dan minum ayam, olahan hasil panen produksi, dan pemasaran. Tentunya anggota kelompok wanita tani merasa senang karena kegiatannya jelas”.<sup>100</sup>

Kelompok Wanita Tani Wanita Karya mempunyai fokus pada pemberdayaan yaitu kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi kreatifitas ibu rumah tangga dalam memproduksi hasil telur ayam. Kegiatan ini antara lain pemberian materi keterampilan, penyiapan dan pelatihan produksi telur ayam, dan sistem pemasaran. Seperti wawancara oleh Ibu Sartini:

“Kegiatan penyuluhan tentang pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan. Materi mudah dipahami dan cenderung lebih cepat diterima oleh anggota kelompok wanita tani Wanita Karya, karena materi yang disampaikan penyuluh mudah dipahami jadi

---

<sup>100</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Warningsih sebagai ketua kelompok wanita tani Wanita Karya, pada hari Senin, 20 September 2021.

ibu-ibu tidak bosan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dikelompok sampai selesai”<sup>101</sup>

Kegiatan tersebut diikuti oleh para anggota KWT Wanita Karya. Dalam pelatihan tersebut di dampingi oleh Dinas Peternakan memberikan motivasi kepada anggota, menggali potensi yang ada dalam diri setiap anggota kemudian keterampilannya dikembangkan.

e. Tahap Terminasi

Pada tahapan ini merupakan tahap pemutus hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini proyek sudah harus berakhir karena melebihi jangka waktu yang ditentukan sebelumnya.

Kelompok Wanita Tani Wanita Karya pada saat awal dibentuknya KWT, dinas peternakan sebagai penyuluh selalu mengikuti kegiatan yang diadakan oleh KWT Wanita Karya untuk melihat perkembangan proses kelompok wanita tani. Setelah melihat beberapa proses yang telah dilalui melalui berbagai kegiatan kemudian dinas peternakan mulai melepas KWT Wanita Karya karena kelompok wanita tani menjadi lebih mandiri dalam melakukan kegiatan. Berikut wawancara dengan Ibu Warningsih sebagai ketua kelompok wanita tani:

“Setelah adanya pelatihan-pelatihan kegiatan dari Dinas Peternakan anggota KWT Wanita Karya menjadi lebih mandiri setelah dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan. Kami sangat berterima kasih sudah diberikan arahan dengan sabar sehingga ibu-ibu bisa memanfaatkan ilmunya diluar kelompok”<sup>102</sup>

Tahapan terminasi membentuk atau mengubah pola pikir anggota KWT Wanita Karya menjadi sadar bahwa mengembangkan keterampilan dapat menambah penghasilan dari telur ayam konsumsi karena sudah melakukan berbagi kegiatan yang sudah dilakukan.

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sartini anggota kelompok wanita tani Wanita Karya, pada hari Selasa, 30 November 2021.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Warningsih sebagai ketua kelompok wanita tani Wanita Karya, pada hari Senin, 20 September 2021.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani Ayam Buras**

Hasil penelitian dapat diketahui dari beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui KWT Wanita Karya antara lain:

##### **1. Faktor Pendukung**

###### **a. Potensi Sumber Daya Alam (SDA)**

Pemberdayaan masyarakat mencari potensi yang dimiliki dari kelompok. Untuk melakukan suatu usaha pemberdayaan terdapat dukungan dari pihak luar agar bisa memberikan fasilitas seperti pelatihan, pemberian teknologi, dan bantuan untuk pemasaran. Apabila dikembangkan maka potensi bisa menghasilkan kearah yang produktif dan memberikan hasil, sehingga usaha ini dapat membentuk kemandirian pada kelompok. Desa Karanggude Kecamatan Karanglewas mempunyai sumber daya yang masih belum dimanfaatkan. Tentunya ini menjadi peluang bagi Kelompok Wanita Tani “Wanita Karya” untuk memanfaatkannya sebagai faktor pendukung pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui hasil produksi telur ayam buras.

Desa Karanggude Kecamatan Karanglewas mempunyai sumber daya yang masih belum dimanfaatkan. Tentunya ini menjadi peluang bagi Kelompok Wanita Tani “Wanita Karya” untuk memanfaatkannya sebagai faktor pendukung pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui hasil produksi telur ayam buras. Dalam kegiatan usaha telur ayam buras konsumsi merupakan cara yang positif untuk meningkatkan peran perempuan. Tentunya upaya pemberdayaan ini terlihat efektif melalui kegiatan penjualan telur ayam buras sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan

###### **b. Adanya penyuluh**

Sebagai penyuluh atau fasilitator pemberdayaan masyarakat memiliki tugas yaitu untuk melatih kemandirian dalam menyelesaikan

masalah yang akan dihadapi dan juga untuk membangun pola pikir masyarakat untuk berkembang. Adanya kelompok wanita tani memiliki fungsi sebagai kelas belajar bagi perempuan yang dimana kegiatan ini memenuhi tujuan kelompok dari wanita tani. Adapun tujuan kelompok tani yaitu anggota Kelompok Wanita Tani “Wanita Karya” mempunyai pengetahuan yang luas. Dalam hal ini tentunya mengupayakan terlaksananya program pemberdayaan masyarakat khusus perempuan.

Adanya kegiatan penyuluhan ini diharapkan KWT “Wanita Karya” dapat meningkatkan kemampuannya supaya bisa mengelola usaha taninya dengan produktif, efisien dan menguntungkan sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan. Sehingga pengurus KWT “Wanita Karya” berusaha mengajak anggota untuk mengembangkan usaha tersebut dan dapat menjalankan perannya di KWT “Wanita Karya” karena kegiatan bersama penyuluh Dinas Peternakan sehingga kelompok mendapatkan ilmu baru dan diterapkan dalam kegiatan kelompok.

- c. Kemampuan memanfaatkan lahan sekitar kandang yang ditanami pepaya, singkong, dan jamur tiram sebagai hasil sampingan.
- d. Respon positif dari masyarakat, dibentuknya KWT “Wanita Karya” masyarakat merasa Desa Karanggude Kulon menjadi berkembang dan masyarakat mendukung kegiatan pada kelompok wanita tani yang bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan penghasilan. Maka dari itu anggota menjadi termotivasi karena masyarakat.

## 2. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pemberdayaan pada kelompok wanita tani dalam pelaksanaan program terdapat faktor penghambat yang dapat menghambat proses pemberdayaan dan tercapinyasuatu tujuan. Tentunya dalam hal ini KWT “Wanita Karya” tidak patah semangat untuk mensukseskan kegiatan yang telah dirancang. Berikut faktor penghambat antara lain:

- a. Sumber daya manusia wanita tani ada yang masih cukup lemah dalam hal pengetahuan berorganisasi, dan informasi teknologi pada

pengolahan dan juga pemasarannya. Tentunya hal ini akan berdampak pada usaha tani yang hasilnya menjadi kurang maksimal.

- b. Kurangnya kerjasama dengan pihak yang bisa memasarkan penjualan telur ayam buras.
- c. Dalam berternak untuk menghasilkan telur dengan kualitas yang bagus tentu saja ada masalah salah satunya yaitu susahya mendapat bibit unggul dan juga ayam terkena penyakit atau virus. Dengan adanya beberapa faktor penghambat yang dihadapi kelompok wanita tani di desa Karanggude Kulon dalam meninjau kembali program kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan kelompok wanita tani Wanita Karya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani ayam buras di Desa Karanggude Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

*Pertama*, tahap persiapan meliputi melakukan penentuan lokasi untuk melakukan proses pemberdayaan serta menentukan target dalam upaya pemberdayaan yang diharapkan (persiapan lapangan) serta KWT Wanita Karya bersama penyuluh Dinas Peternakan (persiapan petugas). *Kedua*, tahap pengkajian ini dalam proses assessment pendekatan yang dilakukan KWT Wanita Karya kepada anggota kelompok wanita tani menggunakan diskusi kelompok. *Ketiga*, tahap perencanaan dalam KWT Wanita Karya mengadakan sosialisasi atau pertemuan rutin mereka membahas pemeliharaan ayam buras terkait produksi telur dan cara mendapatkan bibit yang bagus, kemudian dinas peternakan memberikan bibit ayam. *Keempat*, tahap pelaksanaan KWT Wanita Karya mempunyai fokus pada pemberdayaan yaitu kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi kreatifitas ibu rumah tangga dalam memproduksi hasil telur ayam. Kegiatan ini antara lain pemberian materi keterampilan, penyiapan dan pelatihan produksi telur ayam, dan sistem pemasaran. *Kelima*, tahap terminasi dinas peternakan sebagai penyuluh selalu mengikuti kegiatan yang diadakan oleh KWT Wanita Karya untuk melihat perkembangan proses kelompok wanita tani. Setelah melihat beberapa proses yang telah dilalui melalui berbagai kegiatan kemudian dinas peternakan mulai melepas KWT Wanita Karya karena kelompok wanita tani menjadi lebih mandiri dalam melakukan kegiatan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani ayam buras peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Karya diharapkan dapat merubah kembali kepengurusan dan melatih anggotanya karena struktur kepengurusan masih sama sejak awal dibentuk kelompok ini agar proses pengelolaan menjadi lebih baik.
2. Diharapkan masyarakat ikut berpartisipasi karena masih kurangnya partisipasi dari masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam kegiatan yang dilakukan KWT Wanita Karya maka peneliti menyarankan untuk mengajak lebih banyak perempuan supaya kualitas SDM dan SDA bisa dikembangkan kearah yang lebih bermanfaat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Siti Nur. 2019. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang*, Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Baba, Syahdar, dkk. 2017. “Hambatan Pengembangan Usaha Ayam Buras Berdasarkan Perspektif Peternak Di Sulawesi Selatan”, *Jurnal Semnas Persepsi III Manado*, Vol. 2, No. 1.
- Endah, Kiki. 2020. “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol.6. No. 1.
- Farida, Siti. 2018. *Pendekatan Kelompok Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak Di Desa Marga Kecamatan Jati Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hadi, Syamsul. 2017. *Dinamika Kelompok Sebuah Tinjauan Dalam Prespektif Pembangunan Masyarakat Petani*, Jember: UM Jember Press.
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar: De La Macca.
- Iryana, Asep Bambang. 2018. “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Compregng Kabupaten Subang”, *Jurnal Academia Praja*, Vol. 1, No. 2.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2016. *Sosiologi Pembangunan*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Jufri, Fachruddin. 2020. *Pendampingan Sosial Kelompok Tani Niraagung Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Petani Gula Kelapa Di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*, Skripsi. IAIN Purwokerto.
- Kirana, Yudia Anggun. 2018. “Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Mewujudkan Desa Wisata Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”, *Jurnal Agribisnis*, Vol. 06, No. 04.
- Kurniawan, Fadlika. 2018. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Hemara Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Studi Pada UPT Balai Penyuluhan Pertanian Karangploso Kabupaten Malang*, Skripsi. Universitas Brawijaya.

- Kurniawati, Dwi Partiw. 2013. "Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 01, No. 4.
- Larasati, Ayu. 2016. *Cerdas Beternak Ayam Buras Petelur Dan Pedaging*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Marganingsih, Dwi Iriani. 2020. "Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milineal", *Jurnal Publiciana*, Vol. 13, No. 1.
- Maryani, Dedeh, Ruth Roselin Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Masrurah, Luluk. 2008. *Pengaruh Penggunaan Limbah Padat Tahu Dalam Ransum Terhadap Konsumsi Pakan Pertambahan Bobot Badan Dan Konversi Pakan Pada Ayam Kampung*, Skripsi, Universitas Islam Negeri.
- Maulana, Kasdir. 2019. "Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani", *Jurnal Penelitian Teknologi Pertanian*, Vol. 5, No. 2.
- Mayanfauni, Arini. 2016. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka di RW 02 Kelurahan Petukangan Selatan*", Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Najiyanti, Sri, Agus Asmana, I Nyoman Suryadiputra. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, Bogor: Katalog Dalam Terbitan.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitiann Kualitatif Dalam Penelitian*, Solo: Cakra Books
- Nuryati Sri, Swastika. 2011. "Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian ", *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 29. No.2.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Perundang-undangan Sosial Dan Pekerja Sosial Prespektif Pemenuhan Keadilan dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat*, Malang: Setara Press.
- Purnomo, dkk. 2016. "Model pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Ternak Dalam Budidaya Ayam Buras Di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali", *Jurnal Sains Peternakan*, Vol. 4, No. 1.
- Purwaningsih, Dyah Listyo.2014."Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawang", *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, Vol. 2, No. 2.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press

- Rahadi, Syam. 2016. *Manajemen Peternakan Ayam Petelur*, Malang: CV Diaspora Publisher.
- Ramadhani, Hafid, dkk. 2015. "Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani", *Jurnal Rosding KS Riset Dan PKM*, Vol. 02, No. 3.
- Rejeki, Fajar Sri. 2018. *Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rejeki Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Kelompok*. Skripsi, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa Yogyakarta.
- Risal, M Goso. 2015. "Prospek Usaha Peternakan Ayam Buras Brakel Kriel-Silver Semiintensif Di Kota Palopo", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 1.
- Saebani, Beni Ahmad. 2016. *Sosiologi Pembangunan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Salim dan Syahrums. 2012. , *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sarinah, Lin, dkk. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran", *Jurnal Moderat*, Vol.5, No. 3.
- Sayuti, Rosmijati. 2002. Prospek Pengembangan Agribisnis Ayam Buras Sebagai Usaha Ekonomi Di Pedesaan", *Jurnal FAE*, Vol. 20, No. 1.
- Sidiq, Umar dan Choir Moh Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Cakra Karya.
- Sugiono. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: PT Alfa Beta.
- Sumarni. 2018. *Upaya Kelompok Wanita Tani (Kwt) Melati Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Kehutanan Di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sutarto, Dendi. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Keluarga Perspektif Gender", *Jurnal Trias Politika*, Vol. 2, No. 2.
- Thas, Wahyudi Agus. 2020. *Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Jamur Tiram Di Dusun III Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*", Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wahidah, Ani'atul. 2018. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dahlia Melalui Optimalisasi Jenggelan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*

*Desa Siki Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Skripsi. Universitas Sunan Ampel.*

Wati, Rahmi. 2007. "Potensi Peternakan Ayam Buras Sebagai Usaha Ekonomi Masyarakat Pedesaan Di Provinsi Sumatera Barat", *Jurnal Peternakan Indonesia*, Vol. 12, No. 2.

Yunus, Saifuddin, Fadli. 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Aceh: Bandar Publishing.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Pedoman Wawancara

1. Ketua Ketua Kelompok Wanita Tani “Wanita Karya”  
 Nama: Ibu Warningsih
  - a. Bagaimana awal mula terbentuknya kelompok wanita tani “Wanita Karya” ?
  - b. Apa visi dan misi Kelompok Wanita Tani “Wanita Karya”?
  - c. Apa program kegiatan yang dilakukan oleh KWT Wanita Karya?
  - d. Bagaimana pemasaran yang dilakukan KWT Wanita Karya?
  - e. Bagaimana kepengurusan KWT Wanita Karya?
2. Anggota Kelompok Wanita Tani “Wanita Karya”  
 Nama : Ibu Sri Utami
  - a. Apa yang Ibu ketahui tentang KWT Wanita Karya?
  - b. Bagaimana awal bisa gabung KWT Wanita Karya?
  - c. Manfaat apa yang dirasakan setelah gabung di KWT Wanita Karya?
  - d. Apa kegiatan yang dilakukan oleh KWT Wanita Karya?
  - e. Apakah ada perubahan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan di KWT Wanita Karya?
3. Pengurus Kelompok Wanita Tani “Wanita Karya”  
 Nama: Ibu Sartini
  - a. Apakah KWT Wanita Karya memberikan dampak positif pada masyarakat?
  - b. Apakah ada kendala saat mengelola KWT Wanita Karya?
  - c. Bagaimana pemasaran yang dilakukan KWT Wanita Karya?
  - d. Apa yang menjadi faktor pendukung pada KWT Wanita Karya?

## Lampiran 2

### Hasil Wawancara

#### 1. Ketua Kelompok Wanita Tani “Wanita Karya”

Nama : Ibu Warningsih

##### a. Bagaimana awal mula terbentuknya kelompok wanita tani “Wanita Karya” ?

Kelompok wanita tani Wanita Karya dibentuk berdasarkan melihat banyak perempuan belum ada kegiatan yang produktif, kegiatannya hanya perkumpulan seperti arisan baru sebatas pasokan uang aja. Setelah itu belum ada kegiatan yang lain. Saya kemudian menyarankan untuk memanfaatkan potensi yang ada di Desa Karanggude Kulon yaitu ayam buras dimana nanti telurnya akan dijual dan pemasukan buat anggota atau kelompok. Kemudian memberitahukan kepada ketua RT dan mendapat respon yang positif, sehingga di musyawarahkan kepada kepala desa dan kemudian dibentuklah KWT Wanita Karya pada 21 April 2004. Maka dari itu adanya usulan untuk memberdayakan ibu-ibu untuk diberikan pelatihan guna menambah penghasilan.

##### b. Apa visi dan misi Kelompok Wanita Tani “Wanita Karya”?

Sebuah kelompok pasti kan ada visi dan misinya agar dapat berjalannya sebuah kelompok visinya yaitu bersatu dalam melangkah dengan peternak ayam buras yang profesional, mandiri dan berwawasan lingkungan. Misi adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia peternakan, meningkatkan penghasilan anggota kelompok dan masyarakat, menjadikan kelompok tani ternak ayam buras wanita karya menjadi sentra pembibitan ayam buras bagi masyarakat, meningkatkan produksi dan produktivitas ternak lokal di Kabupaten Banyumas.

##### c. Apa program kegiatan yang dilakukan oleh KWT Wanita Karya?

Kegiatan KWT Wanita Karya untuk saat ini hanya melakukan penjualan telur konsumsi dan penjualan ayam afkir. Namun KWT Wanita Karya mempunyai beberapa kegiatan seperti pelatihan keterampilan yang berdasarkan kebutuhan anggota dan memotivasi anggota untuk terus semangat dalam berinovasi melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada di Desa Karanggude Kulon .

d. Bagaimana pemasaran yang dilakukan KWT Wanita Karya?

Dalam melakukan pemasaran masih dengan konsumen datang langsung ke tempat dan penjualan melalui anggota yang menjual langsung ke pasar Karanglewas.

e. Bagaimana kepengurusan KWT Wanita Karya?

Kepengurusan KWT Wanita Karya terdiri dari Ketua, sekretaris, bendaharayang memiliki tugas untuk mengelola kegiatan KWT Wanita Karya dan juga dibantu oleh pengurus lainnya seksi pakan, seksi pemasaran dan seksi distribusi setiap pengurus memiliki tanggung jawab dalam melakukan tugasnya.

2. Anggota Kelompok Wanita Tani “Wanita Karya”

Nama : Ibu Sri Utami

a. Apa yang Ibu ketahui tentang KWT Wanita Karya?

KWT Wanita Karya merupakan kelompok tani yang menyediakan wadah untuk kita para wanita terutam ya ibu-ibu rumah tangga. Di kelompok ini kan kita menghasilkan telur ayam konsumsi dimana dapat pelatihan juga jadi ngga langsung tapi di bekal keterampilan dari penyuluh seperti pembinaan mengenai peternakan dan pertanian dan pengolah hasil panen.

b. Bagaimana awal bisa gabung KWT Wanita Karya?

Waktu itu ibu sudah masuk di PKK dan juga ibu rumah tangga, banyak ibu-ibu langsung gabung KWT Wanita Karya soalnya kan dari PKK jadi untuk mengembangkan ketrampilan juga ibu-ibu gabung di KWT ini ada juga yang jadi pengurus.

c. Manfaat apa yang dirasakan setelah gabung di KWT Wanita Karya?

Setelah gabung dengan KWT ada kemajuan misalnya menambah pendapatan terus adanya keterampilan, yang tadinya kita tidak tau menjadi tahu terkait pemasaran cara budidaya ayam. Alhamdulillah kan lumayan jadi ada kegiatan yang produktif jadi ngga cuman masak aja dirumah .

- d. Apa kegiatan yang dilakukan oleh KWT Wanita Karya?

Kegiatan yang dilakukan anggota itu biasanya piket si mba, Kegiatan yang dilakukan anggota itu biasanya piket si mba, terus juga melakukan proses penjualan telur konsumsi apabila ada yang datang dalam melakukan pengemasan hanya dibungkus kresek aja tidak dikemas. Kalau ada pelatihan atau pembinaan tentunya anggota datang untuk mengembangkan keterampilan dari penyuluh.

- e. Apakah ada perubahan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan di KWT Wanita Karya?

Alhamdulillah ada mbak dengan adanya KWT Wanita Karya bisa sedikit-sedikit membantu penghasilan dirumah, juga dapat ilmu dan keterampilannya. Sekarang dengan ikut kegiatan seruni jadi tahu bagaimana mengurus ternak ayam dan menghasilkan telur ayam konsumsi.

3. Pengurus Kelompok Wanita Tani “Wanita Karya”

Nama: Ibu Sartini

- a. Apakah KWT Wanita Karya memberikan dampak positif pada masyarakat?

Tanggapan masyarakat dengan adanya KWT Wanita Karya masyarakat bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh wanita karya. Selain itu keluarga juga mendukung kegiatan dari ibu anggota Wanita Karya.

- b. Apakah ada kendala saat mengelola KWT Wanita Karya?

Tentunya terdapat kendala saat awal pembentukan dikarenakan kurangnya modal awal dan juga saat membeli pakan dan minum yang

harganya naik, apalagi saat covid pembelian telur konsumsi menjadi sepi.

c. Bagaimana pemasaran yang dilakukan KWT Wanita Karya?

Dalam pemasaran yang dilakukan oleh anggota KWT Wanita Karya yaitu menjual telur konsumsi melalui anggota yang menjual kepasar atau konsumen datang langsung ke lokasi. Tentunya pemasaran ini masih kurang efektif karena kurang kerjasamanya dengan penjual.

d. Apa yang menjadi faktor pendukung pada KWT Wanita Karya?

Faktor pendukungnya yaitu dari dinas peternakan yang memberikan bantuan, fasilitas serta ilmu tentang pengelolaan ayam buras dan adanya potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Karanggude Kulon.



### LAMPIRAN 3

#### Dokumentasi

Wawancara dengan Bapak Sutarko, selaku Kepala Desa Karanggude Kulon



Wawancara dengan Ibu Warningsih selaku Ketua KWT Wanita Karya



Wawancara dengan Ibu Sartini dan Ibu Sri Utami pengurus dan anggota KWT Wanita Karya





Mesin tetas telur



## Kegiatan pemberian pakan ayam



Pemberian minum pada ayam



Proses pengambilan telur dikandang



Pengambilan bibit anak ayam



Kandang ayam



Tampak depan KWT Wanita Karya



## LAMPIRAN 4

### Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.410/Un.19/FD.J.KPM/PP.05.3/4/2022 Purwokerto, 18 April 2022  
Lampiran : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth. :  
Kepala Desa Karanggude Kulon Kecamatan  
Karanglewas Kabupaten Banyumas  
di  
Banyumas

**Assalamu'alaikum. Wr. Wb**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Dessanty Prameswari
2. NIM : 1717104012
3. Semester : 10
4. Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
5. Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
6. Alamat : Perumahan Kober indah no.92 RT 01 RW 08 Gg.riswan kecamatan Purwokerto barat
7. Judul : Upaya Peningkatan Ekonomi Kelompok Wanita Tani Temak Wanita Karya di Desa Karanggude Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Kelompok Wanita Tani "Wanita Karya"
2. Tempat/Lokasi : Desa Karanggude Kulon
3. Tanggal Riset : 4 April s.d. 19 Juni 2022
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum. Wr. Wb**

Ketua Jurusan,  
  
NUR AZIZAH, M.Si.

## Lampiran 5

### Blangko Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553 Website: www.uinsaizu.ac.id

---

**BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Dessanty Prameswari  
 NIM : 1717104012  
 Jurusan/Prodi : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
 Dosen Pembimbing : Siti Nurmahyati, M.S.I  
 Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani Desa Karanggude Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

No	Bulan	Hari/Tanggal	Meteri Bimbingan*)	Tanda Tangan	
				Pembimbing**)	Mahasiswa**)
1	Desember	Selasa, 06-2021	Bimbingan Proposal, LBM, cover	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Desember	Senin, 13 - 2021	Bimbingan online membahas Rumusan Masalah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Januari	Kamis, 20 - 2022	Revisian Semprop Bab I dan Kepenulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	Februari	Rabu, 09 - 2022	Bimbingan online Bab II terkait kerangka teori	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	Februari	Senin, 21 - 2022	Bimbingan Revisi Bab II teori dan Bab IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	Maret	Kamis, 17 - 2022	Bimbingan Bab IV dan Kepenulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	Mei	Senin, 30 - 2022	Bimbingan Bab analisa data	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	Juni	Selasa, 7 - 2022	Bimbingan Bab IV dan Kepenulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	Juni	Selasa, 14 - 2022	Bimbingan abstrak, Revisi Bab IV dan Bab V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	Juni	Selasa, 21 - 2022	ACC Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

\*) diisi pokok-pokok bimbingan  
 \*\*) diisi setiap kali bimbingan

Purwokerto, ... 21 ... Juli 2022  
 Dosen Pembimbing,  
*[Signature]*  
 Siti Nurmahyati



## Lampiran 6

### Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI  
NOMOR : B.101/UN.19/FD.J.PMI/PP.05.3/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam menerangkan bahwa proposal skripsi dengan judul sebagaimana tersebut dalam daftar di bawah ini benar-benar telah diujikan Pada hari ini Kamis tanggal 13 Januari 2022

No	Nama	Nim	Judul
1	Dessanty Prameswari	1717104012	Upaya Peningkatan Ekonomi Kelompok Wanita Tani TernakWanita Karya Di Desa Karanggude Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
2	Eflyn Wirianti	1617104012	Efektifitas Program Bantuan Langsung TunaiDana Desa (Bltd) Dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Miskin Pada Masa Covid-19 Di Desa Purbasari Kecamatan Karangjambu
3	Indah Rahayu	1717104018	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis PotensiLokal Di Desa Wisata Nopia-Mino Pekunden Kabupaten Banyumas
4	Siti Nur Fajar Fatimah	1717104034	Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Desa GerdurenKecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

Purwokerto, 20 Januari 2022  
Ketua Jurusan,  
  
Agus Sriyanto, M.Si

## Lampiran 7

### Surat keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B.263/UN.19/FD.J.BKI/ PP.07.3/3/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam menerangkan bahwa :

Nama : Dessanty Prameswari  
NIM : 1717104012  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada hari Senin, tanggal 14 Februari 2022 dan dinyatakan LULUS dengan nilai B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Maret 2022

Ketua Jurusan  
  
Uus Uswatusolihah, MA

## Lampiran 8

### Sertifikat Ujian BTA PPI

 IAIN PURWOKERTO	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id</p>												
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <h2><u>DESSANTY PRAMESWARI</u></h2> <p>1717104012</p>													
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>70</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>70</td></tr><tr><td>3. Tahfidz</td><td>70</td></tr><tr><td>4. Imla'</td><td>70</td></tr><tr><td>5. Praktek</td><td>70</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	70	2. Tartil	70	3. Tahfidz	70	4. Imla'	70	5. Praktek	70	<p>Sebagai tanda yang bersangkutan telah <b>LULUS</b> dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).</p> <p>Purwokerto, 9 Agustus 2018 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,</p>  <p>Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002</p>
MATERI UJIAN	NILAI												
1. Tes Tulis	70												
2. Tartil	70												
3. Tahfidz	70												
4. Imla'	70												
5. Praktek	70												
NO. SERI: MAJ-G2-2018-325													



Lampiran 9

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 10

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

  
IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة**

مخون: شارع جنرل أمحمداني رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤-٠٠٢٨  
www.iainpurwokerto.ac.id

---

**الشهادة**  
الرقم: ان.١٧/ Bhs/ UPT. Bhs/ PP...٩/ ٢٠١٨/١٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم :	ديسانتي برايمسوري
رقم القيد :	١٧١٧١٠٤٠١٢
التقسيم :	PMI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٧٥	ممتازة
١٠٠	ممتازة

(جيد)

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨  
الوحدة لتنمية اللغة،  
الدكتور/محمود الماجستير  
١٩٦٧.٣.٧ ١٩٩٣.٣.١٠.٠٥ : الوظيفة



Lampiran 11

Sertifikat PPL



Dean Fakultas Dakwah

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.



Purwokerto, 12 April 2021

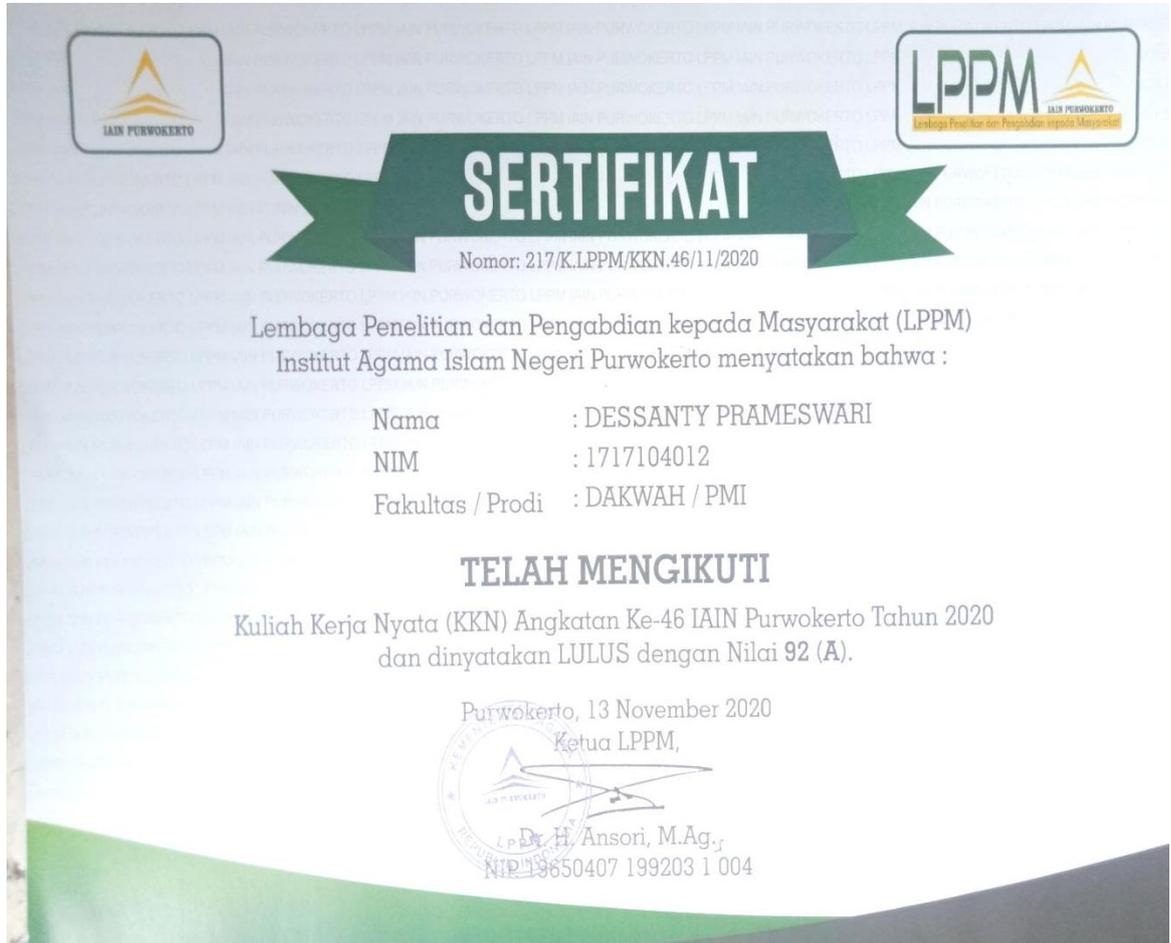
Actua Panitia,

Nur Azizah, M.Si.



## Lampiran 12

### Sertifikat KKN



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 13

Sertifikat Ujian Aplikom Komputer

**SERTIFIKAT**  
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281 439524 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/4284/X/2019

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**DESSANTY PRAMESWARI**  
NIM: 1717104012

Tempat / Tgl. Lahir: Surabaya, 06 Desember 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 04-09-2019.

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	70 / B
Microsoft Excel	65 / B
Microsoft Power Point	80 / B+





Purwokerto, 16 September 2019  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Dessanty Prameswari  
Tempat,tanggal lahir : Surabaya, 06 Desember 1998  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Perumahan Kober Indah Gg. Riswan RT 01/08,  
Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.  
Nama ayah : Suprpto  
Nama ibu : Ana Astuti

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

SD : SDN 2 Bantarsoka, Purwokerto Barat  
SMP : SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto Barat  
SMA : MAN 2 Purwokerto  
S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Fakultas Dakwah Program Studi  
Pengembangan Masyarakat Islam (dalam proses)

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Komunitas FIXLENS UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhris

Purwokerto, 21 Juni 2022

Yang menyatakan,



**Dessanty Prameswari**  
**1717104012**